

**MANAJEMEN PROGRAM PEMBELAJARAN AI-QUR'AN DALAM  
MENINGKATKAN MUTU LULUSAN  
(Studi Kasus di SMPIT Imam Syafi'i Banjarsari Kulon Dagangan Madiun)**

**SKRIPSI**



Oleh :

**TATIK**

**NIM. 210313168**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PONOROGO**

**AGUSTUS 2017**

## ABSTRAK

**Tatik. 2017.** Manajemen Program Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (*Studi Kasus di SMPIT Imam Syafi'i Banjarsari Kulon Dagangan Madiun*). **Skripsi.** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Umar Sidiq, M. Ag.

### **Kata Kunci: Manajemen Program Pembelajaran Al-Qur'an, Mutu Lulusan**

Al-Qur'an merupakan sumber hukum pertama dan utama bagi umat Islam, dan hukum mempelajarinya adalah kewajiban. Berdasarkan Hasil survey Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta menyebutkan bahwa 65% umat Islam di Indonesia ternyata masih buta aksara Al-Qur'an dan dewasa ini. Dalam kehidupan sehari-hari banyak anak-anak yang tidak bisa baca Al-Qur'an. Untuk itu, manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang bagus dalam instansi pendidikan sangat penting agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan tepat.

Berpijak pada latar belakang di atas, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah perencanaan program pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu lulusan di SMPIT Imam Syafi'i Banjarsari Kulon Dagangan Madiun? (2) Bagaimanakah pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu lulusan di SMPIT Imam Syafi'i Banjarsari Kulon Dagangan Madiun? (3) Bagaimanakah evaluasi program pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu lulusan di SMPIT Imam Syafi'i Banjarsari Kulon Dagangan Madiun?

Untuk menjawab rumusan masalah di atas peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini ditemukan: (1) Perencanaan program pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu lulusan di SMPIT Imam Syafi'i meliputi merencanakan program pembelajaran tajwid di dalam kelas, menghafal Al-Qur'an di masjid/di wisma, (2) Pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu lulusan di SMPIT Imam Syafi'i yang di dalam kelas meliputi kegiatan membuka pelajaran, menyampaikan materi, terakhir menutup pelajaran. Untuk pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang di masjid/di wisma dimulai dengan salam, berdoa, setoran membaca Al-Qur'an, doa, salam.(3) Evaluasi program pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu lulusan di SMPIT Imam Syafi'i diadakan pada tengah semester dan akhir semester dalam bentuk tes maupun non tes dengan hasil evaluasi tajwid, mad, makhorijul huruf, fashohah, kelancaran dengan keterangan mumtaz: 90 – 100, Jayyid jiddan : 80 – 89, Jayyid: 70 – 79, Maqbul: 60 – 69.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam menjadi petunjuk kehidupan umat manusia diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya.<sup>1</sup> Sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya, agar memperoleh kebahagiaan lahir batin, di dunia dan akhirat kelak. Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an dalam membicarakan suatu masalah sangat unik, tidak tersusun secara sistematis sebagaimana buku-buku ilmiah yang dikarang manusia.<sup>2</sup> Dan mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban.<sup>3</sup>

Menurut Munawaroh dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Pembelajaran *Al-Qur'an* dengan Metode Ummi di SMPIT Daarussalaam Sangatta Kutai Timur menjelaskan bahwa ada sekitar 54% dari total populasi masyarakat Indonesia tidak bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini diperkuat oleh hasil

---

<sup>1</sup> M. Fikril Hakim dan Litho'atillah, *Membumikan Al-Qur'an Mengenal Lebih Dekat Kalamullah dari Sejarah, Pewahyuan, Kandungan Isi, dan Tajwidnya* (Kediri: Lirboyo Press bekerja sama dengan Al-Aziziyah Press, 2014), 167.

<sup>2</sup> Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2002), xi.

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), 46.

survey Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta menyebutkan bahwa 65% umat Islam di Indonesia ternyata masih buta aksara Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Menurut Mariati dalam penelitiannya yang berjudul Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Cabang III Ingin Jaya Aceh Besar menjelaskan bahwa dewasa ini, dalam kehidupan sehari-hari banyak anak-anak yang tidak bisa baca Al-Qur'an, salah satu buktinya adalah banyak anak-anak tamatan sekolah dasar yang tidak lulus ketika mengikuti tes pada sekolah SMP yang mereka pilih, dikarenakan tidak dapat membaca Al-Qur'an walaupun nilai hasil tes akademiknya tinggi. Selain dari pada itu, faktor dari orang tua juga merupakan salah satu sebab anak tidak dapat membaca Al-Qur'an. Orang tua sekarang kurang peduli terhadap pelajaran agama, termasuk tulis baca Al-Qur'an, akan tetapi yang diperhatikan oleh kebanyakan orang tua dewasa ini adalah hanya pelajaran sosial dan eksakta yang mungkin mereka anggap itu adalah yang utama bagi anak-anak mereka karena merupakan salah satu cara untuk dapat beradaptasi dalam dunia kerja pada masa yang akan datang.<sup>5</sup>

Dari hasil penelitian tersebut peneliti melakukan identifikasi masalah yaitu keluarga kurang mendorong atau kurang mendukung anak untuk belajar agama termasuk membaca dan menulis Al-Qur'an dan kurang baiknya manajemen

---

<sup>4</sup> Siti Munawaroh, Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode UMMI di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussaam Sangatta Kutai Timur, Syamil pISSN: 2339-1332, eISSN : 2477-0027 2016, Vol. 4 No. 1, (Online), (<http://www.journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/syamil/article/download/538/406>).

<sup>5</sup> Mariati, Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Cabang III Ingin Jaya Aceh Besar. Jurnal Pencerahan, (online), Volume 6, No.4 Tahun 1998. (<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JJP/article?download/2031/1992>, diakses 15 November 2016).



pembelajaran Al-Qur'an dalam instansi pendidikan pada jenjang pendidikan yang telah ditempuh sebelumnya.

Pembelajaran selalu dinyatakan sebagai rangkaian proses belajar yang diikuti oleh pembelajar dan terdapat materi ajar yang akan disampaikan oleh pendidik dengan tujuan akhir kegiatan adalah pencapaian kompetensi oleh setiap pembelajar.<sup>6</sup> Begitu juga dengan pembelajaran Al-Qur'an, pembelajaran ini bertujuan agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, melafadzkan huruf-huruf hijaiyah dengan fasih dan sesuai dengan kaedah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, dan melatih kecepatan anak-anak dalam membaca agar terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat Arab sehingga ada kemudahan untuk menghafal Al-Qur'an.<sup>7</sup>

Agar proses pembelajaran itu berlangsung secara optimal diperlukan strategi yang merupakan program umum yang di dalamnya tercakup tujuan, sasaran, kebijakan dan alokasi sumber daya.<sup>8</sup> Untuk melaksanakan strategi itu dengan efektif diperlukan manajemen, yang juga mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian. Dengan kata lain, pembelajaran yang efektif perlu diletakkan dalam konteks pembelajaran<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Haerana, Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan; Teori dan Aplikasinya (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 17.

<sup>7</sup> Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Cabang III Ingin Jaya Aceh Besar. Jurnal Pencerahan, (online), Volume 6, No.4 Tahun 1998. (<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JJP/article?download/2031/1992>, diakses 15 November 2016).

<sup>8</sup> Haerana, Manajemen Pembelajaran, 22.

<sup>9</sup> Ibid., 23.

“Menetapkan manajemen pembelajaran dalam empat fungsi, yaitu planing, organizing, leading dan controlling.” Peran guru dalam melaksanakan fungsi manajemen pembelajaran itu sangatlah mendasar, sehingga guru dalam proses pembelajaran adalah seorang manajer karena guru bertugas mempersiapkan, mengorganisasikan, melaksanakan dan melakukan penilaian pembelajaran. Keefektifan manajemen pembelajaran dapat dicapai apabila fungsi manajemen dalam pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan diimplementasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran.<sup>10</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran Al-Qur'an adalah segala upaya yang dilakukan dalam mengelola pembelajaran Al-Qur'an di kelas dan guru sebagai manajer di dalam kelas memiliki aktivitas mencakup kegiatan merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran Al-Qur'an yang dikelolanya. Jadi, dalam hal ini penulis menemukan sebuah instansi pendidikan yang mempunyai manajemen pembelajaran Al-Qur'annya baik, dalam artian mempunyai target dalam setiap tahunnya yaitu Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Imam Syafi'i di Banjarsari Kulon Dagangan Madiun.

SMPIT Imam Syafi'i merupakan salah satu lembaga sekolah menengah pertama yang berbasis Islam terpadu. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang didirikan oleh Yayasan Nurul Iman, dan merupakan satu-satunya sekolah yang

---

<sup>10</sup> Ibid.

berdiri di bawah naungan yayasan, berbasis Islam terpadu di Banjarsari Kulon Dagangan Madiun. Untuk pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Imam Syafi'i, tahun pertama adalah tahsinul qur'an (perbaikan bacaan Al-Qur'an), tahun kedua sudah mulai menghafal (dari kelas dua masuk ke kelas tiga target hafal dua juz yaitu juz 30 dan juz 29), kemudian satu tahun terakhir semester satu menambah hafalan satu juz yaitu juz 1 dan semester dua melancarkan ketiga juz yang sudah dihafalkan.<sup>11</sup> Disamping itu terkait dengan prestasi yang pernah diraih oleh siswa-siswi SMPIT Imam Syafi'i antara lain : Juara 1 Olimpiade Tahfidz tingkat regional karisidenan Madiun (Ponorogo, 20-21 September 2014), juara 2 Olimpiade Pendidikan Agama Islam tingkat regional karisidenan Madiun (Ponorogo, 20-21 September 2014), juara 3 Olimpiade Bahasa Inggris tingkat regional karisidenan Madiun (Ponorogo, 20-21 September 2014), juara 3 Olimpiade Karya Ilmiah Remaja (KIR) tingkat regional karisidenan Madiun (Ponorogo, 20-21 September 2014), juara 1 Olimpiade Robotik tingkat regional karisidenan Madiun (Ponorogo, 20-21 September 2014), juara 1 Olimpiade Robotik tingkat wilayah Jatim (Malang, 11 Oktober 2014), juara 1 Olimpiade Robotik tingkat nasional (UGM Yogyakarta, 24-25 Oktober 2014), juara Harapan II Olimpiade Tahfidz SMP Tingkat Nasional Al-IZZAH AMASINGZ NATIONAL OLYMPIADE2015.<sup>12</sup> Dari hasil wawancara tersebut sudah dapat

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Mashudi (ustadz yang mengajar Al-Qur'an di SMPIT Imam Syafi'i Banjarsari Kulon Dagangan Madiun), pada tanggal 05/11/2016 pukul 10.30 WIB.

<sup>12</sup> Lihat lampiran transkrip nomor: 01/W/01-8/2017

terbaca bahwa lulusan SMPIT Imam Syafi'i selain dapat membaca Al-Qur'an dengan baik juga hafal tiga juz dalam tiga tahun dengan lancar.

Berdasarkan wawancara tersebut pula, peneliti mengambil kesimpulan bahwa perbaikan Al-Qur'an pada tahun pertama dan dilanjutkan menghafal Al-Qur'an serta melancarkan hafalan Al-Qur'an pada tahun kedua dan ketiga itu serta menyelenggarakan berbagai ekstrakurikuler seperti robotik yang pernah meraih kejuaraan baik ditingkat regional maupun nasional merupakan wujud dari usaha SMPIT Imam Syafi'i dalam meningkatkan mutu lulusannya.

Lalu bagaimanakah sebuah instansi pendidikan mengelola pembelajaran Al-Qur'an agar lulusannya nanti bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar kemudian menghafalnya serta hasil dari pembelajaran Al-Qur'an tersebut seimbang dengan pelajaran umumnya? Karena bagaimanapun juga jika hanya salah satu saja yang baik (dalam hal ini adalah pembelajaran Al-Qur'annya saja yang baik) maka visi dan misi suatu instansi pendidikan tidak tercapai. Dari latar belakang tersebut peneliti ingin mengadakan penelitian mengenai Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu lulusan di SMPIT Imam Syafi'i ini.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari hasil studi pendahuluan dan berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini akan mengkaji tentang manajemen program pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu lulusan di SMPIT Imam Syafi'i Banjarsari Kulon Dagangan Madiun.



### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka dapat peneliti rumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan program pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu lulusan di SMPIT Imam Syafi'i Banjarsari Kulon Dagangan Madiun?
2. Bagaimanakah pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu lulusan di SMPIT Imam Syafi'i Banjarsari Kulon Dagangan Madiun?
3. Bagaimanakah evaluasi program pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu lulusan di SMPIT Imam Syafi'i Banjarsari Kulon Dagangan Madiun?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis (1) Perencanaan program pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu lulusan di SMPIT Imam Syafi'i Banjarsari Kulon Dagangan Madiun. (2) Pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu lulusan di SMPIT Imam Syafi'i Banjarsari Kulon Dagangan Madiun (3) Evaluasi program pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu lulusan di SMPIT Imam Syafi'i Banjarsari Kulon Dagangan Madiun.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini secara teoritis dapat menambah wawasan tentang manajemen program pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu lulusan jenjang pendidikan sekolah menengah pertama ataupun madrasah tsanawiyah atau sederajat.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a) Bagi Sekolah**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan pihak sekolah agar lebih ditingkatkan lagi manajemen pembelajaran Al-Qur'annya, sehingga hasil dari pembelajaran Al-Qur'an serta pembelajaran umumnya benar-benar seimbang demi tercapainya visi dan misi sekolah.

#### **b) Bagi Guru**

Menambah wawasan guru mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran Al-Qur'an, dan guru dapat melaksanakan perannya sebagai manajer dalam kelas dengan mengaplikasikan fungsi manajemen pembelajaran itu sendiri dengan baik.

c) Bagi Siswa

Siswa termotivasi untuk selalu belajar Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh karena adanya pembelajaran Al-Qur'an yang benar-benar dikelola dengan baik sehingga menjadi lulusan yang bermutu.

**F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam penelitian ini. Penelitian ini nantinya akan dituangkan dalam 6 bab yang saling berkaitan, yaitu:

BAB I : Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu, berfungsi menjelaskan teori tentang manajemen program pembelajaran Al-Qur'an dan peningkatan mutu lulusan, serta telaah pustaka yang dilakukan dari beberapa judul yang berkaitan dengan judul penelitian yang sudah dilakukan terdahulu.

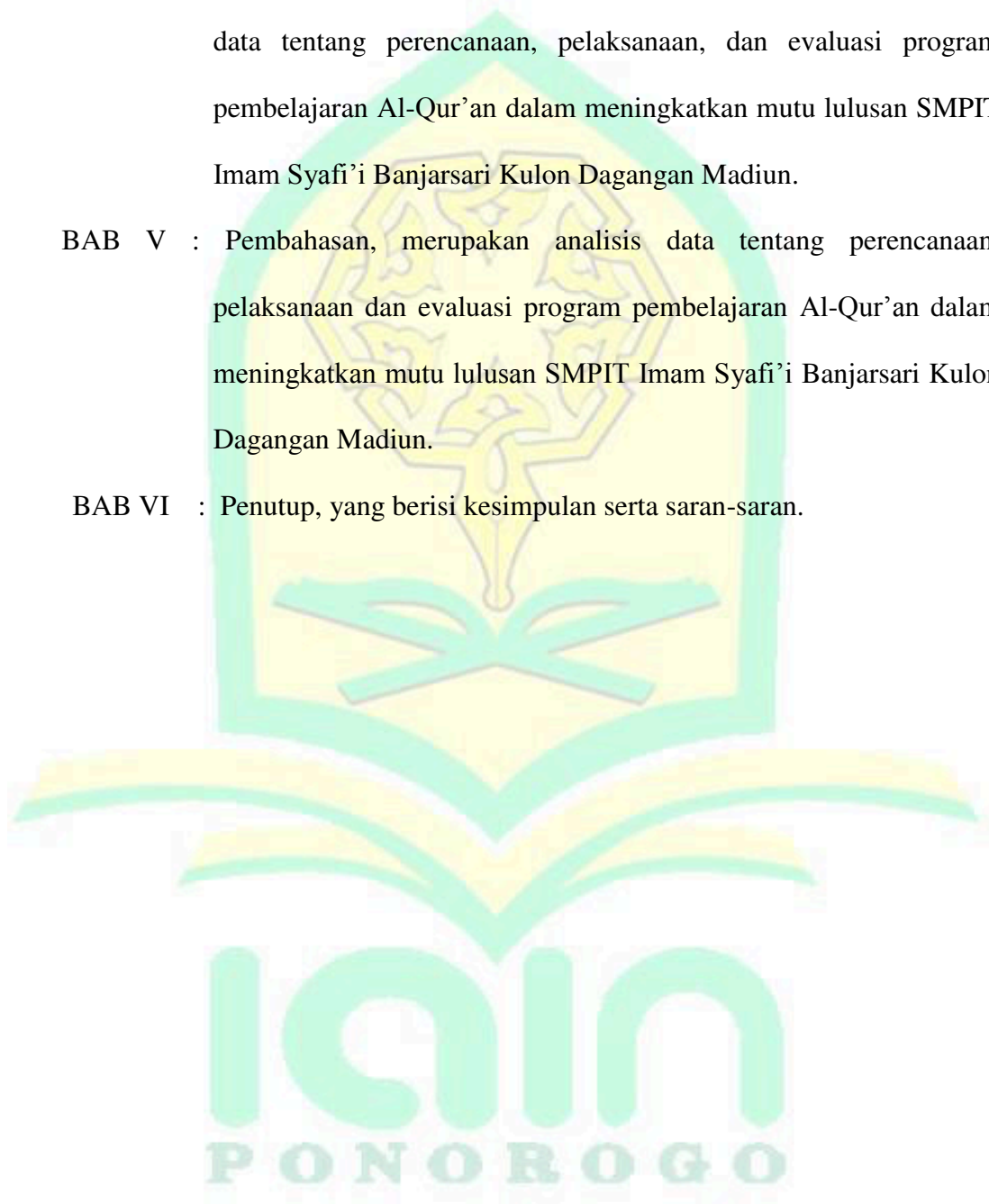
BAB III : Metode penelitian, berfungsi menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : Temuan penelitian, berfungsi menjelaskan hasil temuan di lapangan yang terdiri dari data umum dan data khusus. Data umum meliputi gambaran umum lokasi penelitian yaitu tentang sejarah, letak

geografis, visi, misi, struktur organisasi, keadaan guru, siswa SMPIT Imam Syafi'i, sedangkan data khusus merupakan deskripsi data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu lulusan SMPIT Imam Syafi'i Banjarsari Kulon Dagangan Madiun.

BAB V : Pembahasan, merupakan analisis data tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu lulusan SMPIT Imam Syafi'i Banjarsari Kulon Dagangan Madiun.

BAB VI : Penutup, yang berisi kesimpulan serta saran-saran.





## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

#### A. Kajian Teori

##### 1. Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an

###### a. Pengertian Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an

Menurut Amirullah dan Budiyono, istilah manajemen mengacu pada suatu proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efisien dan efektif melalui orang lain.<sup>13</sup> Proses menggambarkan fungsi-fungsi yang berjalan terus atau kegiatan-kegiatan utama yang dilakukan oleh para manajer. Fungsi-fungsi tersebut biasanya disebut sebagai merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan. Menurut Daft, manajemen adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui pelaksanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian sumber daya organisasi. Ada dua ide penting dalam pengertian di atas, yaitu

- 1) Empat fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian dan
- 2) Pencapaian sasaran.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Haerana, Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan; Teori dan Aplikasinya (Yogyakarta: Media akademi, 2016), 1.

<sup>14</sup> Ibid., 2.

Menurut Terry, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan. Dalam rangka usaha mencapai tujuan yang telah dilakukan oleh orang secara bersama-sama, maka jelas di antara mereka itu terdiri atas sekurang-kurangnya dua golongan orang, yakni golongan yang dipimpin dan golongan yang memimpin.<sup>15</sup> Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan,<sup>16</sup> Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang dijalankan oleh seorang manajer dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dengan berdasar pada pemanfaatan sejumlah sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam upaya pencapaian tujuan.<sup>17</sup>

Sedangkan pengertian pembelajaran dikemukakan oleh Mulyasa yang menjelaskan bahwa, pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam interaksi tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya,<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Muwahid Sultan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2013), 6-7.

<sup>17</sup> Haerana, *Manajemen Pembelajaran*, 3.

<sup>18</sup> Ibid., 18.

baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Menurut Degeng dan Miarso, menyatakan bahwa pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan pembelajar dan lebih menekankan pada cara untuk mencapai tujuan.<sup>19</sup> Pembelajaran yaitu suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.<sup>20</sup> Dari sejumlah pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang sistematis dan direncanakan dengan baik.<sup>21</sup>

Kemudian Al-Qur'an yaitu kalam Allah Swt. yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw. dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.<sup>22</sup> Dengan demikian manajemen pembelajaran Al-Qur'an dapat disimpulkan sebagai segala upaya yang dilakukan dalam mengelola pembelajaran Al-Qur'an di kelas dan guru sebagai manajer di dalam kelas memiliki aktivitas mencakup kegiatan merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran Al-Qur'an yang dikelolanya.

---

<sup>19</sup> Ibid.

<sup>20</sup> Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), 128.

<sup>21</sup> Haerana, Manajemen Pembelajaran, 18.

<sup>22</sup> M. Fikril Hakim dan Litho'atillah, *Membumikan Al-Qur'an*, 1.

Pembelajaran yang efektif perlu diletakkan dalam konteks manajemen pembelajaran. Menurut Davis, menetapkan manajemen pembelajaran dalam empat fungsi, yaitu *planning*, *organizing*, *leading* dan *controlling*. Peran guru dalam melaksanakan fungsi manajemen pembelajaran itu sangat mendasar, sehingga guru dalam proses pembelajaran adalah seorang manajer karena guru bertugas mempersiapkan, mengorganisasikan, melaksanakan dan melakukan penilaian pembelajaran. Kefektifan manajemen pembelajaran dapat dicapai apabila fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan diimplementasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran. Lebih lanjut menurut Davis, peranan guru sebagai manajer dalam pembelajaran adalah (1) merencanakan, yaitu menyusun tujuan pembelajaran, (2) melaksanakan, yaitu menghubungkan atau menggabungkan seluruh sumber daya pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk siap menerima materi pelajaran dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien, (3) mengawasi, yaitu apakah pembelajaran yang dilaksanakan mencapai tujuan, karena itu harus ada proses penilaian pembelajaran sehingga diketahui hasil yang dicapai.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Haerana, Manajemen Pembelajaran, 23.



b. Perencanaan Proses Pembelajaran

Menurut Terry dan Rue, perencanaan adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.<sup>24</sup> Menurut Torang, ada enam pertanyaan mendasar yang harus diajukan dalam mengefektifkan perencanaan, yaitu:

- 1) What action will be done? Pertanyaan ini diindikasikan pada tipe-tipe aktivitas yang akan dilakukan.
- 2) Why has the action to be done? Pertanyaan ini diindikasikan pada aktivitas yang mendesak (necessary activities) untuk dilakukan.
- 3) Where will the action be done? Pertanyaan ini diindikasikan pada tempat pelaksanaan aktivitas serta fasilitas pendukung.
- 4) When will the action be done? Pertanyaan ini diindikasikan pada pertimbangan penetapan waktu
- 5) How will do the action? Pertanyaan ini diindikasikan pada manusia (person) yang ditugaskan dan bertanggung jawab melaksanakan aktivitas.
- 6) How will the action be done? Pertanyaan ini diindikasikan pada ragam cara menyelesaikan aktivitas.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Haerana, Manajemen Pembelajaran, 35.

<sup>25</sup> Ibid., 36.

Pertanyaan ini sebenarnya ditujukan untuk mengecek seluruh perencanaan untuk maksud penyempurnaan dan petunjuk untuk mencapai tujuan.<sup>26</sup>

Perencanaan merupakan tahap awal dari semua kegiatan untuk itu penyusunannya harus mempertimbangkan berbagai aspek, sebab kualitas hasil atau pencapaian tujuan sangat bergantung pada kematangan perencanaan. Perencanaan proses pembelajaran terkait dengan penentuan langkah awal kegiatan sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Sedangkan menurut Sagala, perencanaan pembelajaran pada prinsipnya meliputi:

1. Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran
2. Membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran
3. Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran
4. Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Ibid., 38.

5. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>28</sup>

Jika prinsip-prinsip ini terpenuhi, secara teoritik perencanaan pembelajaran itu akan memberi penegasan untuk mencapai tujuan sesuai skenario yang disusun.<sup>29</sup> Perencanaan pembelajaran menjadi unsur utama yang menentukan kualitas pelaksanaan pembelajaran.<sup>30</sup>

Selanjutnya, Suryadi dan Mulyana mengemukakan unsur-unsur utama yang harus ada dalam perencanaan pembelajaran, sebagai berikut:

- (1) Tujuan yang hendak dicapai berupa bentuk-bentuk tingkah laku apa yang diinginkan untuk dimiliki siswa setelah terjadi proses belajar mengajar.
- (2) Bahan pelajaran atau isi pelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan.
- (3) Metode dan teknik yang digunakan, yaitu bagaimana proses belajar mengajar yang akan diciptakan guru agar siswa mencapai tujuan.
- (4) Penilaian, yakni bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui tujuan tercapainya atau tidak.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Ibid.

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> Ibid., 39.

<sup>31</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2013), 39-

c. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Menurut Sastropoerto yang mengemukakan pengertian pelaksanaan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya.<sup>32</sup>

Menurut Mulyasa, pada umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yakni pembukaan, pembentukan kompetensi dan penutup.<sup>33</sup> Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari keseluruhan proses pelaksanaan pembelajaran. Pada bagian ini guru menyampaikan pesan, materi dan informasi penting lainnya yang harus diterima oleh siswa. Jika proses pembelajaran ini tidak berhasil dilaksanakan oleh guru, maka secara otomatis hasil atau tujuan pembelajaran akan gagal. Untuk menghindari kegagalan dalam pencapaian tujuan yang diakibatkan dari kesalahan atau kelemahan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru hendaknya memerhatikan dan mengatur sedemikian rupa tahap-tahapan kegiatan dalam pembelajaran tersebut, yang pada umumnya kegiatan tersebut meliputi kegiatan awal, inti dan penutup. Dari ketiga hal ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Ibid., 45.

<sup>33</sup> Ibid.

<sup>34</sup> Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran, 48.



### (1) Membuka pelajaran

Pada umumnya, pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan membuka pelajaran. Proses membuka pelajaran memiliki banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, proses membuka pelajaran memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Satu hal yang paling utama dari perlunya membuka pelajaran ini adalah untuk memberi motivasi pada siswa, menarik perhatian siswa, serta memberikan acuan bagi siswa tentang maksud dan tujuan, batas-batas, serta kontekstualisasi dengan kehidupan sehari-hari siswa sesuai dengan jenjang pendidikannya.

### (2) Menyampaikan materi pelajaran

Menyampaikan materi pelajaran merupakan kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan (aspek kognitif), sikap (aspek afektif) dan aspek keterampilan (psikomotor) berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan.

Proses penyampaian materi pelajaran atau pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari proses pelaksanaan pembelajaran, yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada diri siswa, dan bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Ibid., 48-50.

Kegiatan pembelajaran yang optimal dalam pembelajaran ini sedikitnya mencakup lima aspek, yaitu: 1) Penyampaian tujuan pembelajaran; 2) penyampaian materi atau bahan ajar dengan memerhatikan pendekatan, metode, sarana, dan alat atau media yang tepat; 3) pemberian bimbingan bagi pemahaman siswa, melakukan pemeriksaan atau pengecekan mengenai pemahaman siswa.<sup>36</sup>

### (3) Menutup pelajaran

Menutup pelajaran berarti mengakhiri proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Adanya kegiatan menutup pelajaran ini dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, juga untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hal-hal yang perlu dilakukan guru dalam kegiatan menutup pelajaran ini sebagai berikut:

- 1) merangkum atau membuat garis-garis besar pelajaran yang telah dibahas sehingga siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang makna esensi pelajaran yang telah dipelajari;<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Ibid.

<sup>37</sup> Ibid., 51.

2) melaksanakan penilaian akhir dan mengkaji hasil penilaian akhir tersebut; 3) melakukan tindak lanjut jika diperlukan, misalnya memberikan tugas latihan, menugaskan untuk mempelajari materi pelajaran tertentu, memberikan saran-saran serta ajakan agar mencari atau melengkapi dan mempelajari kembali di rumah.<sup>38</sup>

Sebaik apapun perencanaan pembelajaran yang telah disusun, biasanya tidak terlaksana secara menyeluruh seperti yang diharapkan. Hal ini tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat ketika kegiatan pembelajaran itu dilaksanakan.<sup>39</sup> Menurut Sudjana, terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat kegiatan proses pembelajaran, di antaranya:

1. Faktor guru agar guru dapat menyajikan bahan pelajaran dengan menarik dan berhasil, maka perlu menguasai beberapa teknik sistem penyajian. Juga dapat memilih system penyajian yang tepat untuk setiap materi tertentu yang akan disajikan ataupun dapat membuat variasi dalam menyajikan bahan tersebut,<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Ibid.

<sup>39</sup> Haerana, Manajemen Pembelajaran, 99.

<sup>40</sup> Ibid., 97.

namun demikian dalam pengamatan pelaksanaan pengajaran itu para guru menemukan masalah-masalah sebagai berikut:

- a) Guru kurang menguasai beberapa system penyajian yang menarik dan efektif.
- b) Guru tidak memberikan feed back pada tugas yang dikerjakan siswa.<sup>41</sup>

## 2. Faktor Siswa

Dalam mencapai hasil belajar yang maksimal, menurut Sudjana, dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa berupa kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa yang dicapai. Rendahnya kemampuan siswa dapat menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Disamping faktor rendahnya kemampuan yang dimiliki siswa sebagai faktor penghambat, juga ada factor lain seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, kurangnya ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

## 3. Faktor Sarana dan Prasarana

Sering kita temukan bahwa guru merupakan satu-satunya sumber belajar di kelas.<sup>42</sup> Situasi ini kurang menunjang kualitas

---

<sup>41</sup> Ibid., 97.

<sup>42</sup> Ibid., 98.



pembelajaran. Untuk itu kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana akan sangat mempengaruhi kesuksesan proses belajar mengajar.

#### 4. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang kurang kondusif akan menghambat pelaksanaan pembelajaran. Faktor lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif dan pengaruh negative terhadap siswa.<sup>43</sup>

#### d. Penilaian Hasil Pembelajaran

Menurut Haling, penilaian adalah usaha yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan belajar dalam penguasaan kompetensi. Selain itu, penilaian bertujuan pula untuk mengetahui berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran.<sup>44</sup> Sedangkan menurut Yami dan Maisah, mengatakan bahwa tujuan penilaian adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung, untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi, untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga dapat dilakukan pengayaan dan remedial,<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Ibid.

<sup>44</sup> Ibid., 73.

<sup>45</sup> Ibid., 74.

untuk memberikan umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan dan sumber belajar yang digunakan, untuk memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru dan untuk memberikan informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang efektivitas pendidikan.<sup>46</sup>

Penilaian hasil pembelajaran merupakan kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru terkait dengan proses belajar mengajar yang telah dilakukannya.<sup>47</sup> Karena penilaian menyangkut tingkat pencapaian kompetensi tertentu oleh peserta didik maka terdapat sejumlah langkah dalam penilaian (evaluasi) hasil belajar sebagaimana tertuang dalam Sudijono, yang mencakup :

1) Menyusun rencana evaluasi hasil belajar

Perencanaan evaluasi hasil belajar itu umumnya mencakup enam jenis kegiatan, yaitu:

- a) Menyusun tujuan dilaksanakannya evaluasi.
- b) Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya apakah evaluasi kognitif, aspek afektif ataukah aspek psikomotorik.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Ibid.

<sup>47</sup> Ibid., 75.

<sup>48</sup> Ibid., 76-77.

- c) Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi, misalnya apakah evaluasi itu akan dilaksanakan dengan teknik tes atau teknik non tes.
  - d) Menyusun alat-alat pengukur yang akan digunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik.
  - e) Menentukan tolak ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi.<sup>49</sup>
  - f) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri (kapan dan seberapa kali evaluasi hasil belajar itu akan dilaksanakan).
- 2) Menghimpun data. Wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran misalnya dengan menyelenggarakan tes hasil belajar (apabila evaluasi hasil belajar itu menggunakan teknik tes atau menggunakan teknik non tes).
  - 3) Melakukan verifikasi data. Verifikasi data dimaksudkan untuk dapat memisahkan data yang baik (yaitu data yang akan dapat memperjelas gambaran yang akan diperoleh mengenai diri individu atau sekelompok individu yang sedang dievaluasi) dari<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Ibid.

<sup>50</sup> Ibid.

data yang “kurang baik” (yaitu data yang akan mengaburkan gambaran yang akan diperoleh apabila data itu ikut serta diolah).<sup>51</sup>

- 4) Mengolah data dan menganalisis data. Mengolah dan menganalisis hasil evaluasi dilakukan dengan maksud untuk memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi. Dalam mengolah dan menganalisis data hasil evaluasi itu dapat dipergunakan teknik statistik dan/atau teknik nonstatistik.
- 5) Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan. Penafsiran atau interpretasi terhadap data hasil belajar pada hakikatnya<sup>52</sup> adalah merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisisan itu. Atas dasar interpretasi terhadap data hasil evaluasi itu pada akhirnya dapat dikemukakan kesimpulan-kesimpulan.
- 6) Tindak lanjut hasil evaluasi. Bertitik tolak dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung di dalamnya maka pada akhirnya evaluator akan dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Ibid.

<sup>52</sup> Ibid., 78.

<sup>53</sup> Ibid.

## 2. Mutu Lulusan

### a. Pengertian Mutu Lulusan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah “ukuran baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan dan sebagainya), kualitas.” Dalam bahasa Inggris, mutu diistilahkan dengan: “*quality*”, sedangkan dalam bahasa Arab “*jūdah*”.<sup>54</sup> Secara terminologi, istilah mutu memiliki pengertian yang cukup beragam, mengandung banyak tafsir dan bertentangan.<sup>55</sup>

Hal ini disebabkan karena tidak ada ukuran yang baku tentang mutu itu sendiri. Sehingga sulit kiranya untuk mendapatkan sebuah jawaban yang sama, apakah sesuatu itu bermutu atau tidak. Namun demikian, ada kriteria umum yang telah disepakati bahwa sesuatu itu dikatakan bermutu, pasti ketika sesuatu itu bernilai baik atau mengandung makna yang baik. Dalam konteks pendidikan, apabila seseorang mengatakan sekolah itu bermutu, maka bisa dimaknai bahwa lulusannya baik, gurunya baik, dan sebagainya.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam (Yogyakarta: Teras, 2012), 40.

<sup>55</sup> Ibid., 41.

<sup>56</sup> Ibid.



Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan.<sup>57</sup> Mutu proses belajar mengajar diartikan sebagai mutu dari aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan mutu aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik di kelas, di laboratorium, di bengkel kerja, dan di kancah belajar lainnya. Sedangkan mutu hasil proses belajar mengajar ialah mutu dari aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan mutu aktivitas mengajar yang dilakukan oleh peserta didik di kelas, di laboratorium, di bengkel kerja, dan di kancah belajar lainnya yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai<sup>58</sup> oleh peserta didik berupa nilai rata-rata dari semua mata pelajaran dalam satu semester.<sup>59</sup>

#### b. Urgensi Mutu

Dilihat dari perspektif manajemen operasional, urgensi mutu produk merupakan salah satu kebijaksanaan penting dalam meningkatkan daya saing suatu produk yang harus memberi kepuasan kepada konsumen melebihi atau paling tidak sama dengan kualitas produk dari pesaing.<sup>60</sup>

---

<sup>57</sup>Jerome S. Arcaro, Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 75.

<sup>58</sup> Abdul Hadis dan Nurhayati, Manajemen Mutu Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2010), 97-98.

<sup>59</sup> Ibid., 98.

<sup>60</sup> Ibid., 86.

Suatu produk dan lulusan yang bermutu, memungkinkan para pengguna produk dan lulusan dari lembaga pendidikan dapat memperoleh kepuasan. Jika pengguna puas, mereka akan setia menggunakan produk dan lulusan lembaga pendidikan tersebut. Jika para konsumen dari produk dan lulusan institusi pendidikan semakin setia, suatu perusahaan dan lembaga pendidikan akan menjadi komparatif dan kompetitif untuk eksis dan solid dalam berproduksi bagi perusahaan dan dalam menyelenggarakan proses pendidikan bagi institusi pendidikan.<sup>61</sup>

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Jurnal karya Mariati dengan judul Manajemen Pembelajaran Al-*Qur'an* pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Cabang III Ingin Jaya Aceh Besar tahun 2012 dengan rumusan masalah bagaimana implementasi manajemen pembelajaran Al-Qur'an pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Cabang III Ingin Jaya Aceh Besar?. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru pada SDIT Nurul Fikri Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Perencanaan program pembelajaran; perencanaan yang dibuat oleh guru dengan menyusun Rencana Program Pembelajaran dengan cara membentuk Kelompok Kerja Guru Al-Qur'an, RPP disusun secara bersama-sama oleh guru bidang studi Al-Qur'an,

---

<sup>61</sup> Ibid., 86-87.

guru terlebih dahulu menentukan indikator yang akan dicapai dan disesuaikan dengan kompetensi dasar, selanjutnya guru menentukan metode dan langkah-langkah pembelajaran 2). Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal dimulai dengan membaca doa belajar bersama-sama, absensi dan *muraja'ah* secara klasikal. Pada kegiatan inti, siswa menyeter hafalannya secara individual kepada guru, kemudian siswa *muraja'ah* dan *talaqqi* hafalan surah-surah secara individual, pada kegiatan akhir guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengulang hafalannya di rumah dan membaca do'a penutup secara bersama-sama. 3). Evaluasi yang dilakukan melalui ujian praktik membaca dan menghafal. Aspek yang dinilai adalah kualitas bacaan atau hafalan, makharijul huruf, tajwid serta kelancaran. 4). Hambatan yang dihadapi oleh guru adalah kurangnya motivasi intrinsik siswa, kurangnya bimbingan dan dorongan orang tua di rumah serta kurang baiknya manajemen pengelolaan kelas oleh guru.

Skripsi yang berjudul Peningkatan Mutu Lulusan Madrasah melalui Pelaksanaan Program Kewirausahaan (Studi Kasus di MAN Kembangawit) karya Syaiful Anwar dengan rumusan masalah (1) Bagaimana pelaksanaan program kewirausahaan di MAN Kembangawit?. (2) Apa dampak positif dari pelaksanaan program kewirausahaan dalam peningkatan mutu lulusan madrasah?. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yang mengambil lokasi di MAN Kembangawit Madiun. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian

dianalisis dengan menggunakan teknik yang dipilih adalah reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan.

Dari penelitian ini diketahui bahwa peningkatan mutu lulusan madrasah melalui pelaksanaan program kewirausahaan ini menjadikan peserta didik cakap dan memiliki keahlian dalam berwirausaha. Demi tercapainya tujuan pendidikan madrasah juga bekerja sama dengan pihak luar untuk tenaga pendidiknya, sehingga tenaga pendidik benar-benar berkompeten pada bidangnya. Guru juga selalu mengembangkan materi ajar serta mengemas kegiatan pembelajaran dengan metode yang variatif sesuai dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran. Kemudian untuk mengetahui hasil belajar siswa guru melakukan penilaian dengan mengadakan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester.

Skripsi yang berjudul *Manajemen Pembelajaran Qiro'ah Al-Qur'an dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo* karya Sunifatul Ma'unah dengan rumusan masalah (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Qiro'ah Al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo? (2) Bagaimana manajemen pembelajaran Qiro'ah Al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo?. Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti melakukan penelitian lapangan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian, teknik dalam analisis data adalah reduksi data, kategorisasi, sintesisasi, hipotesis kerja, serta model berfikir yang digunakan adalah deduktif,



induktif dan komparatif. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa : (1) Pelaksanaan pembelajaran Qiro'ah Al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo sudah memenuhi perangkat pembelajaran dan prinsip-prinsip ekstrakurikuler yaitu adanya materi, metode, partisipasi siswa, jadwal pelaksanaan, dana, sarana yang mendukung, dan evaluasi. (2) Manajemen pembelajaran Qiro'ah Al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo telah dilaksanakan dengan baik dengan menjalankan empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian.

Terkait dengan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu untuk penelitian terdahulu yang pertama sama-sama meneliti mengenai manajemen program pembelajaran Al-Qur'an, namun dalam penelitian ini peneliti cenderung fokus meneliti peruntukan pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri dalam meningkatkan mutu lulusan pada jenjang sekolah menengah pertama dan penyelenggaraan pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya dilaksanakan di kelas saja tapi juga di wisma dan di masjid sebagai penerapan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Untuk penelitian yang kedua yaitu sama-sama meneliti tentang peningkatan mutu lulusan, lalu perbedaannya dalam penelitian ini peningkatan mutu lulusan itu melalui manajemen program pembelajaran Al-Qur'an. Kemudian persamaan untuk penelitian yang ketiga yaitu sama-sama meneliti manajemen pembelajaran, namun perbedaannya dalam penelitian ini peneliti meneliti



manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu lulusan, sedangkan penelitian terdahulu peneliti meneliti manajemen pembelajaran Qiro'ah Al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati,<sup>62</sup> pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh),<sup>63</sup> serta memiliki karakteristik sehingga penelitian ini digunakan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya.<sup>64</sup>

Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimanakah seharusnya manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu lulusan itu. Dan hal lain yang melatar belakangi penggunaan pendekatan kualitatif ini adalah karena fokus masalah yang akan diteliti lebih banyak membahas mengenai manajemen program pembelajaran yang di dalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi pembelajaran tersebut. Yang mana keseluruhan hal tersebut hanya akan dapat

---

<sup>62</sup> Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 36.

<sup>63</sup> Lexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),

4.

<sup>64</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 94.

diketahui dengan cara observasi, wawancara dan lain sebagainya yang berkaitan dengan latar alamiah yang menjadi ciri dari penelitian kualitatif.

Sedangkan jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus, karena penelitian membahas masalah secara mendalam. Studi kasus merupakan penelitian yang difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.<sup>65</sup> Dikatakan sebagai studi kasus karena penelitian ini mengungkap fakta mengenai manajemen program pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu lulusan, di mana manajemen merupakan pondasi dari sebuah program atau kegiatan secara mendalam.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>66</sup> Dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup>Ibid., 99.

<sup>66</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), 222.

<sup>67</sup> Lexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 168.

### C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil penelitian di SMPIT Imam Syafi'i yang terletak di Jl. Raya Dungus, Beketok, Banjarsari Kulon, Dagangan, Madiun. Jadi, dalam manajemen program pembelajaran Al-Qur'annya, sekolah ini tahun pertama mengadakan perbaikan membaca Al-Qur'an bagi anak yang belum benar membaca Al-Qur'annya. Kemudian tahun kedua anak-anak sudah mulai menghafal (dari kelas dua masuk ke kelas tiga target hafal dua juz yaitu juz 30 dan 29), kemudian satu tahun terakhir semester satu menambah hafalan satu juz yaitu juz 1 dan semester dua melancarkan ketiga juz yang sudah dihafalkan.

### D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>68</sup> Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Ibid., 157.

<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Bandung: Rineka Cipta, 2006), 129.

Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.<sup>70</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan sumber data informan yaitu ustadz dan ustadzah yang mengajar pembelajaran Al-Qur'an, kemudian teknik observasi dengan sumber data apa-apa yang berkaitan dengan program pembelajaran Al-Qur'an yang terdapat dalam lokasi penelitian, dan teknik dokumentasi dengan sumber data dokumen atau catatan berupa sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana sekolah dan lain sebagainya.

#### **E. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.<sup>71</sup> Untuk itu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>70</sup> Ibid.

<sup>71</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 224-225.



## 1. Observasi

Observasi dapat didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>72</sup> Observasi dapat pula dibedakan berdasarkan peran peneliti, menjadi observasi partisipan (*participant observation*) dan observasi non-partisipan (*non-participation observation*).<sup>73</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di dalamnya.<sup>74</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati seluruh kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Imam Syafi'i untuk memperoleh data tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Imam Syafi'i.

---

<sup>72</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006), 105.

<sup>73</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 39.

<sup>74</sup> *Ibid.*, 40.

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.<sup>75</sup> Berdasarkan bentuk-bentuk pertanyaan yang diajukan wawancara dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu: wawancara tertutup, wawancara terbuka dan wawancara tertutup terbuka.<sup>76</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tertutup dan terbuka. Wawancara terbuka, yaitu wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya.<sup>77</sup>

Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.<sup>78</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Mashudi selaku koordinator program pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Imam Syafi'i untuk memperoleh data tentang bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pembelajaran Al-Qur'an

---

<sup>75</sup> Ibid., 50.

<sup>76</sup> Ibid., 51.

<sup>77</sup> Ibid.

<sup>78</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 218-219.

di SMPIT Imam Syafi'i. wawancara dengan ustadzah Qurotul selaku guru Al-Qur'an di SMPIT Imam Syafi'I untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan dan hambatan pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Imam Syafi'i.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>79</sup> Dengan teknik dokumentasi ini peneliti dapat memperoleh data mengenai 1). Sejarah berdirinya SMPIT Imam Syafi'i. 2). Letak Geografis SMPIT Imam Syafi'i. 3). Visi, misi SMPIT Imam Syafi'i.

4). Struktur Organisasi SMPIT Imam Syafi'i. 5). Sarana dan Prasarana SMPIT Imam Syafi'i. 6). Keadaan Guru dan Siswa SMPIT Imam Syafi'i.

## **F. Teknik Analisis data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>80</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah

---

<sup>79</sup> Ibid., 240.

<sup>80</sup> Ibid., 244.

aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan.<sup>81</sup>

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>82</sup> Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep yang dirumuskan oleh Miles dan Huberman, menurut mereka analisis data kualitatif adalah mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.<sup>83</sup> Untuk memproses analisis data dalam model Milles dan Huberman, dapat melalui tiga proses, yaitu:

1. Proses reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>84</sup>

2. Proses Penyajian Data

Penyajian data di sini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

---

<sup>81</sup> Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 176.

<sup>82</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 246.

<sup>83</sup> Ibid., 174.

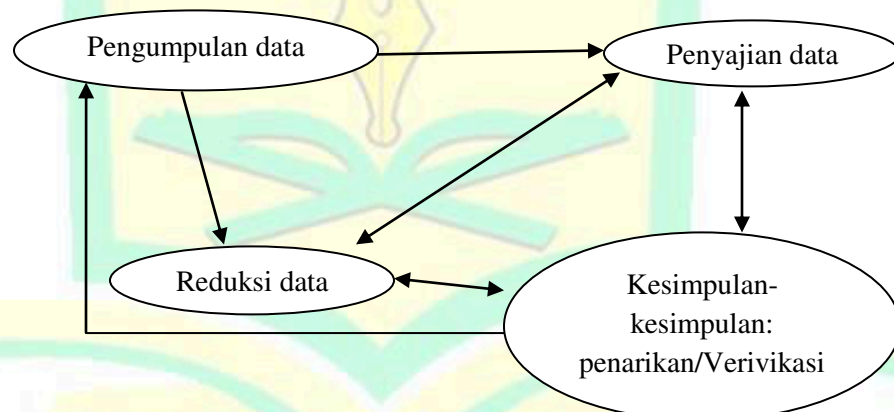
<sup>84</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 307.

tindakan. Beberapa jenis bentuk penyajian data adalah bentuk matriks, grafik, jaringan, bagan, dan sebagainya.<sup>85</sup>

#### 7) Proses Menarik Kesimpulan

Proses yang ketiga ini peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.<sup>86</sup>

Kaitan antara analisis data dengan pengumpulan data disajikan oleh Miles dan Huberman dalam diagram berikut:<sup>87</sup>



Gambar 1. Analisis Data Model Interaktif

#### G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability<sup>88</sup> (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas). Uji kredibilitas data atau

<sup>85</sup> Ibid., 308.

<sup>86</sup> Ibid., 309.

<sup>87</sup> Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif, 180.

<sup>88</sup> Ibid., 270.



kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi,<sup>89</sup> diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan membercheck.<sup>90</sup> Dalam hal pengecekan keabsahan temuan ini peneliti menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, teknik meningkatkan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi. Karena dengan teknik perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dan dengan teknik meningkatkan ketekunan dalam penelitian berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>91</sup> Kemudian dengan teknik triangulasi peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.<sup>92</sup>

## **H. Tahapan-Tahapan Penelitian**

Tahap penelitian secara umum terdiri atas tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-lapangan. Meliputi kegiatan menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai.<sup>93</sup>

---

<sup>89</sup> Ibid.

<sup>90</sup> Ibid.

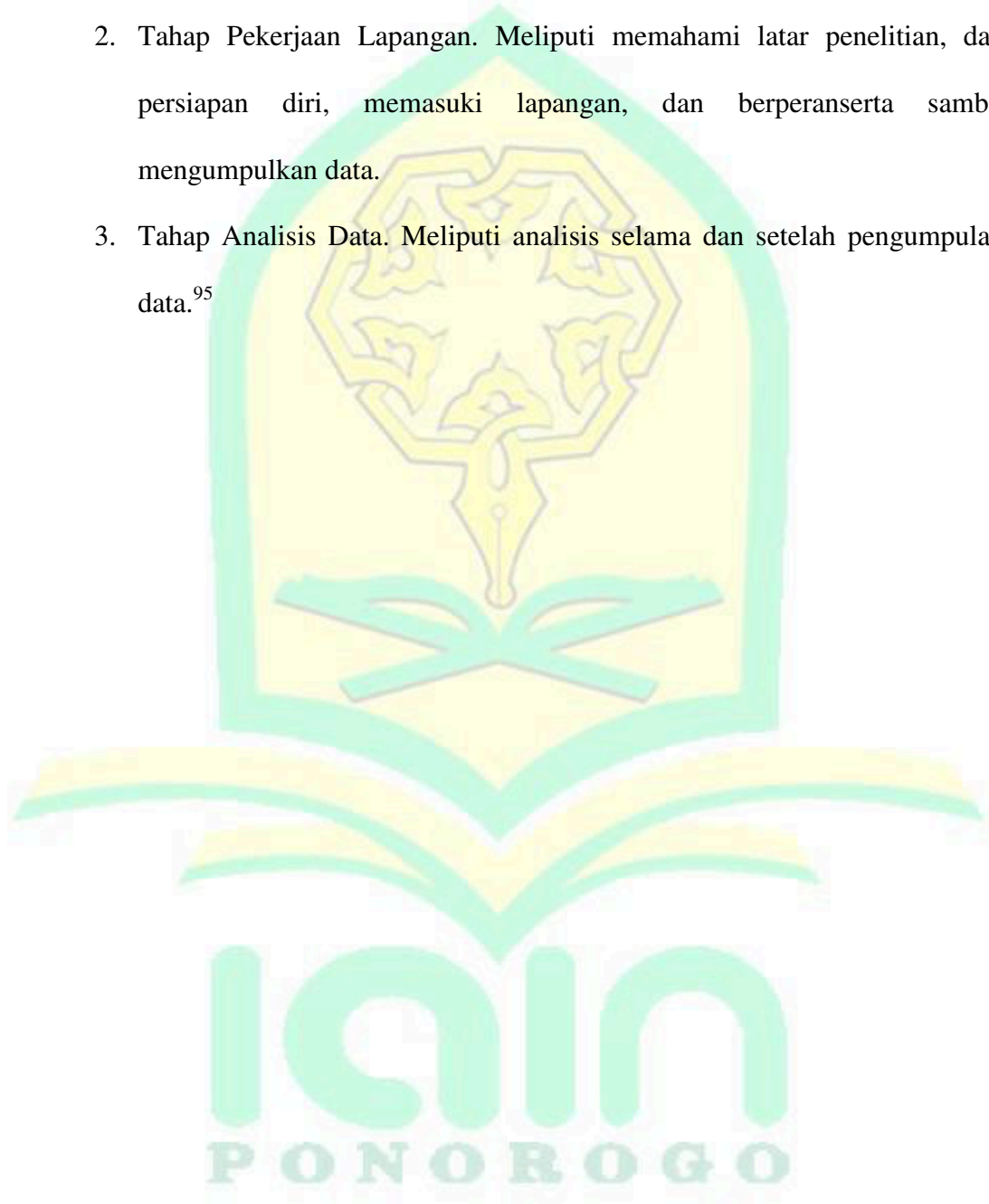
<sup>91</sup> Ibid., 270-272.

<sup>92</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian*, 332.

<sup>93</sup> Ibid., 127.

lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.<sup>94</sup>

2. Tahap Pekerjaan Lapangan. Meliputi memahami latar penelitian, dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperanserta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap Analisis Data. Meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.<sup>95</sup>



---

<sup>94</sup> Ibid.

<sup>95</sup> Ibid., 127-148.

## BAB IV

### DESKRIPSI DATA

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah berdirinya SMPIT Imam Syafi'i

Berdirinya SMP Islam Terpadu Imam Syafi'i Dagangan, diprakarsai oleh seorang tokoh masyarakat yang peduli terhadap pendidikan yang berbasis Islam yaitu Drs. KH. Tunggul Wahidin Soekarno. Pada awalnya Ustadz Tunggul Wahidin Soekarno telah mendirikan pondok pesantren dan sekolah bernama Nurul Iman yang ada di negara Malaysia, pondok tersebut semakin lama semakin berkembang dengan pesat. Kerajaan Malaysia mengetahui perkembangan pondok pesantren tersebut mengincar dan ingin mengambil alih.

Dengan seiring berjalannya waktu pondok pesantren dan sekolah Nurul Iman diambil alih kerajaan Malaysia, namun Ustad Tunggul Wahidin Soekarno tidak berputus asa ingin tetap berjuang untuk tetap dakwah melalui pendidikan. Kemudian beliau berinisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan di negaranya sendiri yaitu tepatnya di dusun Beketok RT. 034 RW. 013, Desa Banjarsari Kulon Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun kurang lebih 11 km ke arah timur kota Madiun, dengan luas tanah 1515 m<sup>2</sup>.<sup>96</sup>

---

<sup>96</sup> Lihat lampiran transkrip dokumentasi nomor : 01/D/13-4/2017

Melalui proses yang agak panjang didirikanlah bangunan secara bertahap yang sampai sekarang belum selesai dan masih dalam proses penyelesaian. Secara resmi Sekolah SMP Islam Terpadu mulai melaksanakan kegiatan belajar mengajar tahun pelajaran 2012/2013. Akan tetapi baru mendapatkan ijin operasional pada tanggal 24 Juni 2014, dengan Kepala Sekolah yang pertama Rina Suryawati, S.Pd.<sup>97</sup>

## **2. Letak Geografis SMPIT Imam Syafi'i**

Secara geografis, kondisi desa Banjarsari Kulon terletak di Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Secara administrasi Desa Banjarsari Kulon dibagi menjadi empat dusun, yaitu Dusun Banjarsari, Dusun Mawatsari, Dusun Ngesrep dan Dusun Beketok. Adapun batas-batas administrasi Desa Banjarsari Kulon adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara : Desa Sukosari dan Kec. Wungu
- b) Sebelah Barat : Desa Sukosari dan Kec. Geger Madiun
- c) Sebelah selatan : Desa Sewulan
- d) Sebelah Timur : Desa Banjarsari Wetan

Terkait dengan lembaga pendidikan di Kecamatan Dagangan ini khususnya untuk jenjang sekolah menengah pertama ada empat sekolah, salah satunya yaitu SMPIT Imam Syafi'i. SMPIT Imam Syafi'i terletak<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> Lihat lampiran transkrip dokumentasi nomor : 01/D/13-4/2017

<sup>98</sup> Lihat lampiran transkrip dokumentasi nomor : 02/D/13-4/2017

di Dusun Beketok RT. 034 RW. 013, Desa Banjarsari Kulon Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun kurang lebih 11 km kearah timur kota Madiun, dengan luas tanah 1515 m<sup>2</sup>. SMPIT Imam Syafi'i adalah sekolah swasta yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Madiun. Sekolah ini menggunakan Agama Islam sebagai pengangan utama pendidikan agamanya.<sup>99</sup>

### 3. Visi dan Misi SMPIT Imam Syafi'i

#### Visi Sekolah

- a. Berakhlak mulia
- b. Berprestasi tinggi
- c. Mandiri

#### Misi Sekolah

- a. Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para siswa.
- b. Menjadikan SMPIT Imam Syafi'i Boarding School sebagai sekolah percontohan.
- c. Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.<sup>100</sup>
- d. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.<sup>101</sup>

---

<sup>99</sup> Lihat lampiran transkrip dokumentasi nomor : 02/D/13-4/2017

<sup>100</sup> Lihat lampiran transkrip dokumentasi nomor : 03/D/13-4/2017



- e. Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- f. Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah.
- g. Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap agama (religi) serta menanamkan kemandirian pada tiap diri siswa sehingga tercipta kematangan dalam berpikir dan bertindak.
- h. Mewujudkan nilai-nilai Islam melalui penyelenggaraan pendidikan.<sup>102</sup>

#### **4. Struktur Organisasi SMPIT Imam Syafi'i**

Struktur organisasi SMPIT Imam Syafi'i yakni komite dijabat oleh Bpk Baskoro, kemudian Kepala Sekolah dijabat oleh ibu Dra. Sri Widayati, kepala perpustakaan dijabat oleh Ibu Diah Oktaviani, S. Pd (sekaligus wali kelas IX A), tata usaha dijabat oleh Ayu Sulistyorini, S. Pd, waka kurikulum yaitu Ibu Nikmatul Kusna, S. Pd. I (sekaligus wali kelas IX B) dan Bpk Lukman Hidayat, S. Pd. I, waka humas ada Bpk Aris Hariyanto (sekaligus wali kelas VII A), S. Pd. I, waka sarpras ada Ibu Dewi Ratih P, S. Pd, kemudian selain itu ada juga wali kelas yakni Ibu Muti'ah, S. Pd. I, Bpk Nanang Widjatomoko, S. Pd, Ibu Nurul Listiana, S. Pd. Segenap guru, guru<sup>103</sup>

<sup>101</sup> Lihat lampiran transkrip nomor : 03/D/13-4/2017

<sup>102</sup> Lihat lampiran transkrip nomor : 03/D/13-4/2017

<sup>103</sup> Lihat lampiran transkrip nomor : 04/D/13-4/2017

mata pelajaran, murid, masyarakat juga terlibat dalam organisasai SMPIT Imam Syafi'i.<sup>104</sup>

## 5. Sarana dan Prasarana SMPIT Imam Syafi'i

Demi kelancaran proses belajar mengajar dan demi kenyamanan peserta didik dalam menuntut ilmu maka sarana dan prasarana menjadi kebutuhan yang sangat dibutuhkan oleh suatu intansi pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMPIT Imam Syafi'i yakni tiga puluh tujuh ruangan (satu unit ruang kepala sekolah, ruang administrasi/TU, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, gudang, ruang dapodik, ruang UKS, lab. Mipa, lab bahasa, kamar mandi dan lima unit ruang kelas). Selain itu untuk inventarisnya ada 25 meja kerja, 29 kursi meja, 1 kursi tamu, 83 meja siswa, 72 kursi kayu, 67 kursi lipat, 6 papan tulis, 7 proyektor, 12 komputer, 2 server, 2 kamera, 16 kipas angin, 45 lambang negara, 1 meja teller, 2 almari kayu kaca, 1 lemari brangkas, 1 brangkas, 9 kabinet kayu, 1 brangkas kabinet, 2 lemari kayu, 6 kursi panjang, 4 meja panjang, 14 jam dinding dan 1 mimbar.<sup>105</sup>

## 6. Keadaan Guru dan Siswa SMPIT Imam Syafi'i

### a. Keadaan Guru<sup>106</sup>

Untuk guru di SMPIT Imam Syafi'i ini ada 16 orang dengan klasifikasi sebagai berikut:

<sup>104</sup> Lihat lampiran transkrip nomor : 04/D/13-4/2017

<sup>105</sup> Lihat lampiran transkrip nomor : 07/D/12-5/2017

<sup>106</sup> Lihat lampiran transkrip nomor : 05/D/13-4/2017

- 1) S1 (Sarjana Pendidikan) : 10 orang
- 2) S1 (Sarjana Pendidikan Islam) : 4 orang
- 3) Sedang menempuh S1 : 1 orang

b. Keadaan Siswa<sup>107</sup>

- 1) Kelas VII : 25 anak
- 2) Kelas VIII : 26 anak
- 3) Kelas IX : 41 anak
- 4) Kelas IX angkatan Th 2014/2015 : 19 anak

## B. Deskripsi Data Khusus

### 1. Perencanaan Program Pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan Mutu Lulusan di SMPIT Imam Syafi'i

Manajemen pembelajaran Al-Qur'an merupakan segala upaya yang dilakukan dalam mengelola pembelajaran Al-Qur'an di kelas dan guru sebagai manajer di dalam kelas memiliki aktivitas mencakup kegiatan merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran Al-Qur'an yang dikelolanya. Mengenai manajemen pembelajaran, perencanaan merupakan sebuah kegiatan yang pertama kali dilakukan. Dalam hal ini guru yang berperan sebagai manajer harus merencanakan segala sesuatunya agar semua kegiatan yang<sup>108</sup>

<sup>107</sup> Lihat lampiran transkrip nomor : 06/D/13-4/2017

<sup>108</sup> Lihat lampiran transkrip nomor : 01/W/19-4/2017

akan dilaksanakan pada masa yang akan datang lebih terarah sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan tentunya dalam meningkatkan mutu lulusan sekolahnya yaitu SMPIT Imam Syafi'i, mulai dari aktivitas apa yang dilakukan, apa saja yang diperlukan, siapa saja yang terlibat, di mana tempatnya, kapan waktunya, materi apa yang disampaikan, metode yang akan digunakan, target yang harus dicapai, indikator ketercapaian hasil pembelajaran, dll yang berkaitan dengan program pembelajaran Al-Qur'an.

Adapun aktivitas yang dilakukan dalam program pembelajaran Al-Qur'an SMPIT Imam Syafi'i dalam meningkatkan mutu lulusannya yaitu meliputi pembelajaran tajwid, *tahsinul qiro'ah*/Al-Qur'an, dan menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Mashudi selaku koordinator pembelajaran Al-Qur'an sekaligus guru tahfidz

“Pembelajaran tajwid, *tahsinul qiro'ah*/Al-Qur'an (perbaikan bacaan), menghafal Al-Qur'an (tahfidh dan fahmil) maksudnya tidak hanya menghafal tapi juga belajar memahami, contohnya surat Al-*Asr* demi masa, Allah saja bersumpah demi masa demi waktu, jadi kita sebagai manusia harus bisa mengatur waktu dengan baik.”<sup>109</sup>

Tenaga pendidik yang kompeten dibidangnya, waktu, Al-Qur'an, buku merupakan sesuatu yang sangat diperlukan dalam program pembelajaran Al-Qur'an.<sup>110</sup>

---

<sup>109</sup> Lihat lampiran transkrip : 01/W/19-4/2017

<sup>110</sup> Lihat lampiran transkrip : 01/W/19-4/2017

Kemudian untuk yang terlibat dalam pembelajaran adalah semuanya termasuk kepala sekolah, guru kelas utamanya siswa-siswi SMPIT Imam Syafi'i.<sup>111</sup> Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ini berlangsung di masjid, di kelas & di wisma.<sup>112</sup> Kegiatan berlangsungnya pembelajaran Al-Qur'an itu baik di pesantren ataupun di sekolah sangat berhubungan. Di pesantren waktunya adalah Maghrib (membaca surat pilihan seperti surat As Sajdah, Ar Rahman, Yaasiin, Ad Dukhan dan Al-*Waqi'ah* apabila waktunya masih cukup, setelah Isya' (setoran *muraja'ah* dan binnadlor), setelah Shubuh (setoran hafalan baru). Sedangkan di sekolah pembelajaran Al-Qur'an berlangsung dalam KBM (empat jam pelajaran dalam satu minggu, perjamnya tiga puluh lima menit).<sup>113</sup>

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an berlangsung setiap hari kecuali hari Sabtu malam dan hari Minggu.<sup>114</sup> Durasi yang diperlukan dalam setiap kali pertemuan untuk pembelajaran Al-Qur'an yaitu secukupnya dalam artian kondisional, kecuali dalam KBM, kalau KBM satu jamnya yaitu tiga puluh lima menit.<sup>115</sup> Semua yang telah direncanakan tersebut tak lain adalah untuk mencapai tujuan, dan tujuan dari program pembelajaran Al-Qur'an adalah

---

<sup>111</sup> Lihat lampiran transkrip : 01/W/19-4/2017

<sup>112</sup> Lihat lampiran transkrip : 01/W/19-4/2017

<sup>113</sup> Lihat lampiran transkrip : 01/W/19-4/2017

<sup>114</sup> Lihat lampiran transkrip : 01/W/19-4/2017

<sup>115</sup> Lihat lampiran transkrip : 01/W/19-4/2017



agar anak-anak hafal Al-Qur'an 3 juz sekaligus meningkatkan mutu lulusan.<sup>116</sup>

Dalam mewujudkan tujuan tersebut, SMPIT Imam Syafi'i tak hanya membuat jadwal untuk memberikan materi di dalam kelas yang berorientasi dalam pengetahuan dan pemahaman siswa-siswi terkait dengan tata cara membaca Al-Qur'an yang tepat (sesuai dengan tajwidnya) saja<sup>117</sup> tetapi juga membuat jadwal *muraja'ah* yang berorientasi pada pembiasaan menghafal seperti yang sudah dijelaskan di atas.

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan SMPIT Imam Syafi'i adalah Ummi dan Wafa. Seperti yang di tuturkan oleh ustadz Mashudi selaku koordinator pembelajaran Al-Qur'an sekaligus guru tahfidz

“Banyak sebenarnya, untuk *tahsinul qi'roahnya* ada Ummi, Wafa, Iqro'. Tapi kalau saya cenderung pakai Ummi. Untuk menghafalnya ada talaqqi/sorogan.

“Untuk tahsinnya memakai itu ya karena metode itu paling efektif dan mudah. Kalau untuk menghafal karena tidak ada metode yang lebih baik dari pada metode talaqqi dan metode ini merupakan metode warisan/yang dicontohkan Rasulullah dan memang untuk menghafal harusnya memang begitu.”<sup>118</sup>

Berdasarkan pernyataan ustadz Mashudi tersebut alasan memilih metode Ummi dan Wafa dalam tahsin adalah karena metode tersebut merupakan metode yang dianggap paling efektif dan mudah bagi anak-anak kemudian alasan memilih metode talaqqi dalam menghafal karena tidak ada metode

---

<sup>116</sup> Lihat lampiran transkrip : 01/W/19-4/2017

<sup>117</sup> Lihat lampiran transkrip : 01/W/19-4/2017

<sup>118</sup> Lihat lampiran transkrip : 01/W/19-4/2017

yang lebih baik dari pada metode talaqqi<sup>119</sup> dengan metode tersebut untuk siswa-siswi yang kurang tepat dalam setoran membaca Al-Qur'an dengan melihat/binnadzlor atau setoran mengulang hafalan/*muraja'ah* bisa langsung dibenahi oleh ustadz/ustadzahnya yang mendampingi/membimbingnya. Untuk target yang harus dicapai oleh siswa-siswi dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yaitu siswa-siswi SMPIT Imam Syafi'i bisa membaca dengan baik dan benar, lancar dan tartil dalam membaca Al-Qur'an, juga hafal minimal tiga juz.<sup>120</sup> Target jangka pendek yang harus dicapai siswa-siswi SMPIT Imam Syafi'i agar mutu lulusannya meningkat yaitu tahun pertama bacaan Al-Qur'annya baik, tahun kedua hafal dua juz dan tahun terakhir menambah hafalan satu juz dan melancarkan hafalan.<sup>121</sup> Lalu indikator pencapaian siswa-siswi dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an bisa dilihat dari akhlak dalam kesehariannya, kemudian tes dan mempunyai hafalan tiga juz.<sup>122</sup>

## **2. Pelaksanaan Program Pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan Mutu Lulusan di SMPIT Imam Syafi'i**

Pelaksanaan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program yang dilaksanakan. Di sini guru sebagai seorang manajer melaksanakan kegiatan yang telah di rencanakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Imam Syafi'i ini

<sup>119</sup> Lihat lampiran transkrip : 01/W/19-4/2017

<sup>120</sup> Lihat lampiran transkrip : 01/W/19-4/2017

<sup>121</sup> Lihat lampiran transkrip : 01/W/19-4/2017

<sup>122</sup> Lihat lampiran transkrip : 01/W/19-4/2017

berlangsung di tiga tempat, yakni di masjid, di kelas & di wisma.<sup>123</sup> Kegiatan berlangsungnya pembelajaran Al-Qur'an itu baik di pesantren ataupun di sekolah sangat berhubungan. Di pesantren waktunya adalah Maghrib (membaca surat pilihan seperti surat As Sajdah, Ar Rahman, Yaasiin, Ad Dukhan dan Al-*Waqi'ah* apabila waktunya masih cukup, setelah Isya' (setoran *muraja'ah* dan binnadlor), setelah Shubuh (setoran hafalan baru). Sedangkan di sekolah pembelajaran Al-Qur'an berlangsung dalam KBM (empat jam pelajaran dalam satu minggu, perjamnya tiga puluh lima menit).<sup>124</sup> Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an berlangsung setiap hari kecuali hari Sabtu malam dan hari Minggu.<sup>125</sup> Durasi yang diperlukan dalam setiap pertemuan yaitu secukupnya dalam artian kondisional, kecuali dalam KBM, kalau KBM satu jamnya yaitu tiga puluh lima menit.<sup>126</sup>

Kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut untuk binnadlor dan *muraja'ahnya* yaitu dengan cara kegiatan dimulai dengan guru mengucapkan salam, kemudian siswa menjawab, berdoa bersama dengan membaca kalamun. Setelah itu satu persatu siswa menghadap ustadznya/ustadzahnya dengan membawa buku *mutaba'ah tahfidzh* untuk

---

<sup>123</sup> Lihat lampiran transkrip : 01/W/19-4/2017

<sup>124</sup> Lihat lampiran transkrip nomor : 01/W/19-4/2017

<sup>125</sup> Lihat lampiran transkrip nomor : 01/W/19-4/2017

<sup>126</sup> Lihat lampiran transkrip nomor : 01/W/19-4/2017

menyetorkan hafalan baru yang telah dibacanya di depan ustadznya/ustadzahnya dan dihafal dengan metode talaqqi pada waktu<sup>127</sup>

sebelumnya. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ustzah Qurotul selaku guru Al-Qur'an di SMPIT Imam Syafi'i,

“Pelaksanaannya ya maju satu persatu, lalu disimak, dengan aspek yang dinilai adalah panjang pendek, makharijul huruf, kelancaran, tajwid”

Setelah selesai setoran ustadz/ustadzahnya mengisi buku *mutaba'ah* tahfidzh. Apabila ada anak yang dirasa bacaannya kurang tepat maka belum boleh melanjutkan hafalannya, dalam artian bacaannya yang dihafalkannya mungkin lupa atau belum lancar maka santri diberi kesempatan untuk memperbaiki, melancarkan kembali dengan bimbingan ustadz/ustadzahnya. Setelah semuanya selesai maka kegiatan ditutup dengan berdoa.<sup>128</sup> Kemudian untuk kegiatan di dalam kelasnya kegiatan belajar mengajar diawali dengan guru mengucapkan salam dan siswa-siswi menjawabnya serentak, kemudian berdoa bersama, sebelum menyampaikan materi pelajaran guru menyampaikan apa saja yang akan dipelajari pada hari tersebut sekaligus tujuan dari pembelajarannya. Kemudian guru mengulang pelajaran yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya, dengan cara menunjuk beberapa

---

<sup>127</sup> Lihat lampiran transkrip nomor :01/O/28-5/2017

<sup>128</sup> Lihat lampiran transkrip nomor: 01/O/28-5/2017



siswa siswi secara bergantian dan memberikan pertanyaan kepada siswa siswi tersebut.

Setelah itu, guru menyuruh siswa siswinya untuk membuka salah satu surat yang pada pertemuan itu adalah surat Al-Balad, guru membacakan satu<sup>129</sup> ayat dan siswa siswi menirukan secara bersama-sama. Hal tersebut berlangsung hingga ayat terakhir. Kemudian setelah itu baik guru dan siswa siswinya membaca surat Al-Balad dari ayat pertama sampai akhir. Setelah itu guru menyuruh siswa siswinya membuka buku tajwid, guru menyampaikan materi dan menuliskannya di papan tulis mengenai bab satu tentang nun sukun dan tanwin, lalu guru menjelaskan. Selesai menjelaskan, guru menyuruh siswa siswinya untuk mencari hukum nun sukun dan tanwin pada surat Al-Balad yang telah dibaca tadi. Guru menunjuk satu persatu siswa siswinya untuk mencari hukum bacaan nun sukun dan tanwin per ayat. Guru mulai menunjuk siswa siswi yang duduk di bangku paling depan, kemudian siswa atau siswi yang ditunjuk menyebutkan lafadzh yang mengandung hukum bacaan nun sukun dan tanwin, hal tersebut berlangsung hingga siswa siswi dianggap sudah paham, sudah menguasai apa yang telah disampaikan gurunya. Setelah itu guru memberikan penguatan materi. Dan tak lupa guru menunjuk beberapa siswa siswi dan diberikan pertanyaan sebagai kegiatan evaluasi. Kemudian guru memberikan penguatan materi. Setelah itu guru memberikan sedikit

---

<sup>129</sup> Lihat lampiran transkrip nomor : 04/O/28-5/2017



cerita yang memotivasi agar siswa-siswinya selalu termotivasi dalam menuntut ilmu. Setelah selesai, guru menyampaikan materi bab berapa yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Setelah itu guru mengakhiri pelajaran, secara bersama-sama berdoa, dan salam.<sup>130</sup>

Adapun hambatan dari pelaksanaan program pembelajaran itu yakni berasal dari guru, lingkungan, dan dari siswa itu sendiri. Hal itu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Mashudi selaku koordinator pembelajaran Al-Qur'an sekaligus guru tahfidz

“Kalau hambatan ya dari semuanya, dari guru, lingkungan dan minat. Dari guru yaitu kurangnya tenaga pendidik dibanding jumlah siswa. Idealnya satu guru memegang sepuluh anak, maksimalnya dua belas anak. Dari lingkungan, lingkungan kurang mendukung (anak belum terbentuk, kadang ada anak yang bermain musik keras, anak jadi terpengaruh). Kalau dari anak-anak ya kurangnya tekad”

Ustadzah Qurotul selaku guru Al-Qur'an di SMPIT Imam Syafi'i menambahkan

“Ya sulit, kurang greget”<sup>131</sup>

### **3. Evaluasi Program Pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan Mutu Lulusan di SMPIT Imam Syafi'i**

Penilaian hasil pembelajaran merupakan kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru terkait dengan proses belajar mengajar yang telah dilakukannya.

<sup>130</sup> Lihat lampiran transkrip nomor : 04/O/28-5/2017

<sup>131</sup> Lihat lampiran transkrip nomor : 03/W/01-8/2017

Evaluasi program pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu lulusannya di SMPIT Imam Syafi'i ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian pembelajaran Al-Qur'an juga sebagai bahan perbaikan<sup>132</sup> yang akan datang. Hal itu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Mashudi selaku koordinator pembelajaran Al-Qur'an sekaligus guru tahfidz

“Yaitu satu untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian pembelajaran Al-Qur'an, dua sebagai bahan untuk perbaikan yang akan datang.”<sup>133</sup>

Ketiga aspek (aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik) semuanya dievaluasi. Teknik yang digunakan SMPIT Imam Syafi'i untuk mengevaluasi pembelajaran Al-Qur'an adalah tes dan non tes, tes yaitu ujian, dan non tes yaitu pengamatan dalam pembelajaran. Dan alat ukur yang dibutuhkan dalam pelaksanaan evaluasi adalah buku *mutaba'ah tahfidzh* dan raport Quran. Evaluasi dilakukan dua kali, yakni tengah semester dan akhir semester yaitu setoran ayat yang sudah dihafal. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh oleh ustadz Mashudi selaku koordinator pembelajaran Al-Qur'an sekaligus guru tahfidz

“Semuanya. Tanya jawab dari apa yang sudah disampaikan, keefektifan anak-anak, nilai tidak dihitung dari belajar saja tapi juga sikap.”

“Tes yaitu ujian, dan non tes yaitu pengamatan dalam pembelajaran.”

“Tes yaitu tengah semester dan akhir semester setoran ayat, non tesnya pengamatan setiap pembelajaran.”<sup>134</sup>

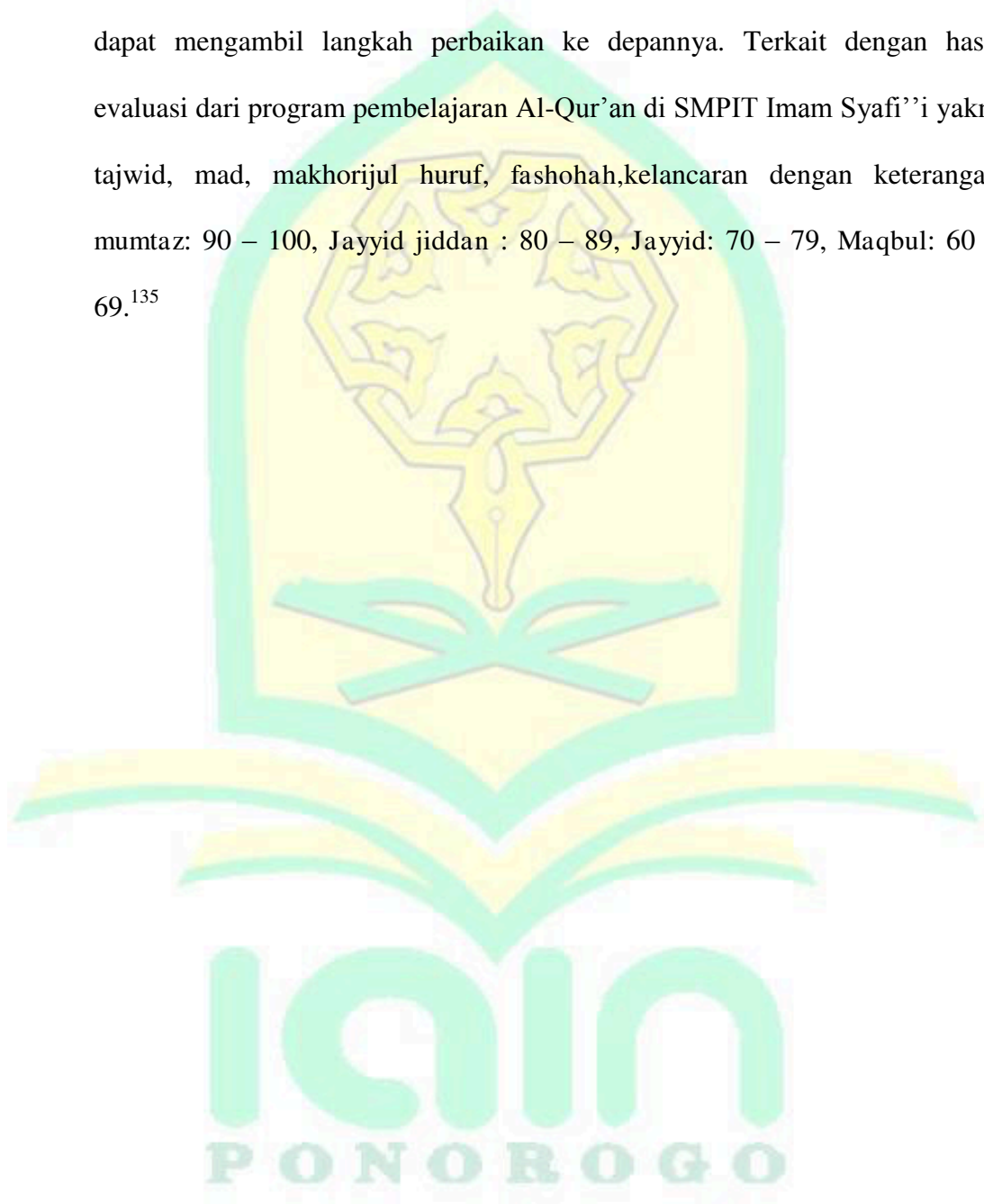
---

<sup>132</sup> Lihat lampiran transkrip nomor : 02/W/19-4/2017

<sup>133</sup> Lihat lampiran transkrip nomor : 02/W/19-4/2017

<sup>134</sup> Lihat lampiran transkrip nomor : 04/O/28-5/2017

Evaluasi ini sangat penting diadakan agar guru mengetahui apakah target yang sudah direncanakan sebelumnya tercapai atau tidak, dan guru dapat mengambil langkah perbaikan ke depannya. Terkait dengan hasil evaluasi dari program pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Imam Syafi'i yakni tajwid, mad, makhorijul huruf, fashohah, kelancaran dengan keterangan mumtaz: 90 – 100, Jayyid jiddan : 80 – 89, Jayyid: 70 – 79, Maqbul: 60 – 69.<sup>135</sup>



---

<sup>135</sup> Lihat lampiran transkrip nomor : 08/D/01-8/2017

## BAB V

### ANALISIS DATA

#### **A. Analisis Data Perencanaan Program Pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan Mutu Lulusan di SMPIT Imam Syafi'i**

Manajemen pembelajaran Al-Qur'an merupakan segala upaya yang dilakukan dalam mengelola pembelajaran Al-Qur'an di kelas dan guru sebagai manajer di dalam kelas memiliki aktivitas mencakup kegiatan merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran Al-Qur'an yang dikelolanya.

Pembelajaran yang efektif perlu diletakkan dalam konteks manajemen pembelajaran. Menurut Davis, menetapkan manajemen pembelajaran dalam empat fungsi, yaitu *planning*, *organizing*, *leading* dan *controlling*. Peran guru dalam melaksanakan fungsi manajemen pembelajaran itu sangat mendasar, sehingga guru dalam proses pembelajaran adalah seorang manajer karena guru bertugas mempersiapkan, mengorganisasikan, melaksanakan dan melakukan penilaian pembelajaran. Kefektifan manajemen pembelajaran dapat dicapai apabila fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan diimplementasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran. Lebih lanjut menurut Davis, peranan guru sebagai manajer dalam pembelajaran adalah (1) merencanakan, yaitu menyusun tujuan pembelajaran, (2) melaksanakan,

yaitu<sup>136</sup> menghubungkan atau menggabungkan seluruh sumber daya pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk siap menerima materi pelajaran dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien, (3) mengawasi, yaitu apakah pembelajaran yang dilaksanakan mencapai tujuan, karena itu harus ada proses penilaian pembelajaran sehingga diketahui hasil yang dicapai.<sup>137</sup>

Terkait dengan peranan guru sebagai manajer dalam pembelajaran, merencanakan (yaitu menyusun tujuan pembelajaran) program pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Imam Syafi'i dalam meningkatkan mutu lulusannya yaitu adalah merencanakan agar lulusannya nanti hafal Al-Qur'an tiga juz. Kemudian melaksanakan (menghubungkan atau menggabungkan seluruh sumber daya pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk siap menerima materi pelajaran dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien) program pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Imam Syafi'i dalam meningkatkan mutu lulusannya yaitu guru benar-benar berkompentensi dalam bidangnya sangat memperhatikan tempat, waktu, materi, metode, juga tak lupa memotivasi siswa-siswi yang kadang dilakukan dengan cara memberikan sedikit cerita disela-sela berlangsungnya KBM. Lalu untuk mengawasi (apakah pembelajaran yang dilaksanakan mencapai tujuan, karena itu harus ada proses penilaian pembelajaran sehingga diketahui hasil yang dicapai) program pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Imam Syafi'i dalam meningkatkan mutu lulusannya yaitu adalah SMPIT Imam Syafi'i

---

<sup>136</sup> Haerana, Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan; Teori dan Aplikasinya (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 23.

<sup>137</sup> Ibid.



menyelenggarakan evaluasi/penilaian dalam setiap tengah semester dan akhir semester berupa tes mau pun non tes, adapun tes yaitu ujian dan non tes yaitu pengamatan dalam pembelajaran.

Menurut Torang, ada enam pertanyaan mendasar yang harus diajukan dalam mengefektifkan perencanaan, yaitu:<sup>138</sup>

- 1) What action will be done? Pertanyaan ini diindikasikan pada tipe-tipe aktivitas yang akan dilakukan.
- 2) Why has the action to be done? Pertanyaan ini diindikasikan pada aktivitas yang mendesak (necessary activities) untuk dilakukan.
- 3) Where will the action be done? Pertanyaan ini diindikasikan pada tempat pelaksanaan aktivitas serta fasilitas pendukung.
- 4) When will the action be done? Pertanyaan ini diindikasikan pada pertimbangan penetapan waktu
- 5) How will do the action? Pertanyaan ini diindikasikan pada manusia (person) yang ditugaskan dan bertanggung jawab melaksanakan aktivitas.
- 6) How will the action be done? Pertanyaan ini diindikasikan pada ragam cara menyelesaikan aktivitas. Pertanyaan ini sebenarnya ditujukan untuk mengecek seluruh perencanaan untuk maksud penyempurnaan dan petunjuk untuk mencapai tujuan.<sup>139</sup>

---

<sup>138</sup> Haerana, Manajemen Pembelajaran, 35.

<sup>139</sup> Ibid., 36-39.

Enam pertanyaan mendasar yang harus diajukan dalam mengefektifkan perencanaan tersebut telah terjawab dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Imam Syafi'i, seperti apa yang disampaikan oleh ustadz Mashudi dalam penjelasan yang telah diuraikan pada bab IV penelitian ini bahwa untuk meningkatkan mutu lulusannya melalui manajemen pembelajaran Al-Qur'an SMPIT Imam Syafi'i mengadakan pembelajaran tajwid di dalam kelas yang berorientasi pada pengetahuan dan pemahaman siswa-siswi terkait dengan tata cara membaca Al-Qur'an yang tepat dan juga menghafal yang berorientasi pada pembiasaan menghafal Al-Qur'an. Terselenggaranya aktivitas tersebut tak lepas dari adanya tenaga pendidik yang kompeten dibidangnya, waktu, tempat, serta alat yang dibutuhkan dalam program pembelajaran Al-Qur'an seperti buku dan Al-Qur'an maupun yang lainnya. Kelas, masjid dan wisma adalah fasilitas yang disediakan oleh SMPIT Imam Syafi'i untuk menunjang kelancaran pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan anak-anak pada waktu belajar Al-Qur'an baik itu setelah Shubuh, Maghrib, Isya' dan waktu yang lain.

Perencanaan merupakan tahap awal dari semua kegiatan untuk itu penyusunannya harus mempertimbangkan berbagai aspek, sebab kualitas hasil atau pencapaian tujuan sangat bergantung pada kematangan<sup>140</sup>

---

<sup>140</sup> Haerana, Manajemen Pembelajaran, 38.

perencanaan. Selanjutnya, Suryadi dan Mulyana mengemukakan unsur-unsur utama yang harus ada dalam perencanaan pembelajaran, sebagai berikut:

- (1) Tujuan yang hendak dicapai berupa bentuk-bentuk tingkah laku apa yang diinginkan untuk dimiliki siswa setelah terjadi proses belajar mengajar.
- (2) Bahan pelajaran atau isi pelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan.
- (3) Metode dan teknik yang digunakan, yaitu bagaimana proses belajar mengajar yang akan diciptakan guru agar siswa mencapai tujuan.
- (4) Penilaian, yakni bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui tujuan tercapainya atau tidak.<sup>141</sup>

Berkaitan dengan unsur-unsur utama yang harus ada dalam perencanaan pembelajaran tersebut SMPIT Imam Syafi'i ternyata telah memenuhinya dalam perencanaan program pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu lulusannya seperti yang telah peneliti uraikan pada bab IV bahwa tujuan yang hendak dicapai pasca proses belajar mengajar yakni selain siswa-siswi hafal tiga juz juga paham akan teori yang berkaitan dengan tata cara membaca Al-Qur'an yang tepat sebagai wujud dari telah diselenggarakannya pembelajaran tajwid yang terjadwal dalam kurikulum pembelajaran SMPIT Imam Syafi'i itu sendiri. Demi ketercapaian tujuan tersebut guru juga memilih serta menggunakan metode yang

---

<sup>141</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2013), 39-40.

dirasa cocok untuk siswa-siswinya. Metode Ummi dan Wafa adalah metode yang dipilih dan digunakan guru dalam tahsin (perbaikan) Al-Qur'an, metode talaqqi dalam menghafal, juga metode drill dalam pembelajaran tajwid di dalam kelas. Untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran Al-Qur'an itu dan sebagai bahan perbaikan, guru mengadakan evaluasi/penilaian berupa tes dan non tes.

Perencanaan pembelajaran yang efektif diharapkan mampu meningkatkan mutu lulusan SMPIT Imam Syafi'i, di mana mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan.<sup>142</sup> Mutu proses belajar mengajar diartikan sebagai mutu dari aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan mutu aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik di kelas, di laboratorium, di bengkel kerja, dan di kancah belajar lainnya. Sedangkan mutu hasil proses belajar mengajar ialah mutu dari aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan mutu aktivitas mengajar yang dilakukan oleh peserta didik di kelas, di laboratorium, di bengkel kerja, dan di kancah belajar lainnya yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai rata-rata dari semua mata pelajaran dalam satu semester.<sup>143</sup> Urgensi mutu produk merupakan salah satu kebijaksanaan penting dalam meningkatkan daya saing

---

<sup>142</sup> Jerome S. Arcaro, Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 75.

<sup>143</sup> Abdul Hadis dan Nurhayati, Manajemen Mutu Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2010), 97-98.



suatu produk yang harus memberi kepuasan kepada konsumen melebihi atau paling tidak sama dengan kualitas produk dari pesaing.

Suatu produk dan lulusan yang bermutu, memungkinkan para pengguna produk dan lulusan dari lembaga pendidikan dapat memperoleh kepuasan. Jika pengguna puas, mereka akan setia menggunakan produk dan lulusan lembaga pendidikan tersebut. Jika para konsumen dari produk dan lulusan institusi pendidikan semakin setia, suatu perusahaan dan lembaga pendidikan akan menjadi komparatif dan kompetitif untuk eksis dan solid dalam berproduksi bagi perusahaan dan dalam menyelenggarakan proses pendidikan bagi institusi pendidikan.<sup>144</sup> Terkait dengan hal tersebut dalam meningkatkan mutu lulusannya SMPIT Imam Syafi'i mengadakan aktivitas meliputi pembelajaran tajwid, *tahsinul qiro'ah*/Al-Qur'an, dan menghafal Al-Qur'an dalam program pembelajarannya, sesuai dengan apa yang dituturkan oleh ustadz Mashudi selaku koordinator pembelajaran Al-Qur'an sekaligus guru tahfidz di SMPIT Imam Syafi'i yang telah dijelaskan oleh peneliti pada bab IV penelitian ini.

Dengan adanya perencanaan tersebut diharapkan lulusan SMPIT Imam Syafi'i memiliki mutu yang baik yakni selain dapat membaca Al-Qur'an dengan tepat, tartil dan lancar juga hafal tiga juz. Mengingat urgensi mutu merupakan salah satu kebijaksanaan penting dalam meningkatkan daya saing yang harus memberi kepuasan kepada konsumen melebihi atau paling tidak sama dengan kualitas produk dari pesaing. Suatu produk dan lulusan yang bermutu,

---

<sup>144</sup> Ibid., 86-87.



memungkinkan para pengguna produk dan lulusan dari lembaga pendidikan dapat memperoleh kepuasan. Demikian halnya dengan SMPIT Imam Syafi'i ini jika pengguna puas, mereka akan setia menggunakan lulusan SMPIT Imam Syafi'i. Jika para konsumen dari lulusan SMPIT Imam Syafi'i semakin setia, SMPIT Imam Syafi'i akan menjadi komparatif dan kompetitif untuk eksis dan solid dalam menyelenggarakan proses pendidikan.

#### **B. Analisis Data Pelaksanaan Program Pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan Mutu Lulusan di SMPIT Imam Syafi'i**

Menurut Mulyasa, pada umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yakni pembukaan, pembentukan kompetensi dan penutup.<sup>145</sup>

##### **(1) Membuka pelajaran**

Pada umumnya, pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan membuka pelajaran. Proses membuka pelajaran memiliki banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, proses membuka pelajaran memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Satu hal yang paling utama dari perlunya membuka pelajaran ini adalah untuk memberi motivasi pada siswa, menarik perhatian siswa, serta memberikan acuan bagi siswa tentang maksud dan tujuan, batas-batas, serta kontekstualisasi dengan kehidupan sehari-hari siswa sesuai dengan jenjang pendidikannya.

---

<sup>145</sup> Ibid.

## (2) Menyampaikan materi pelajaran

Menyampaikan materi pelajaran merupakan kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan (aspek kognitif), sikap (aspek afektif) dan aspek keterampilan (psikomotor) berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan.

Proses penyampaian materi pelajaran atau pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari proses pelaksanaan pembelajaran, yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada diri siswa, dan bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan.<sup>146</sup> Kegiatan pembelajaran yang optimal dalam pembelajaran ini sedikitnya mencakup lima aspek, yaitu: 1) penyampaian tujuan pembelajaran; 2) penyampaian materi atau bahan ajar dengan memerhatikan pendekatan, metode, sarana, dan alat atau media yang tepat; 3) pemberian bimbingan bagi pemahaman siswa, melakukan pemeriksaan atau pengecekan mengenai pemahaman siswa.<sup>147</sup>

## (3) Menutup pelajaran

Menutup pelajaran berarti mengakhiri proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Adanya kegiatan menutup pelajaran ini dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, juga untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan

---

<sup>146</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 48-50.

<sup>147</sup> *Ibid.*

guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hal-hal yang perlu dilakukan guru dalam kegiatan menutup pelajaran ini sebagai berikut:

a) merangkum atau membuat garis-garis besar pelajaran yang telah dibahas sehingga siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang makna esensi pelajaran yang telah dipelajari; b) melaksanakan penilaian akhir dan mengkaji hasil penilaian akhir tersebut; c) melakukan tindak lanjut jika diperlukan, misalnya memberikan tugas latihan, menugaskan untuk mempelajari materi pelajaran tertentu, memberikan saran-saran serta ajakan agar mencari atau melengkapi dan mempelajari kembali di rumah.<sup>148</sup>

Dalam pelaksanaannya, program pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Imam Syafi'i ini berdasarkan penjelasan dalam bab IV sebagai hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru telah melakukan serangkaian tahap pelaksanaan pembelajaran tersebut (membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran dan menutup pelajaran). Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan rangkaian tahapannya, pembelajaran akan berjalan secara baik tentunya juga terarah, dan siswa maupun siswi yang telah disiapkan menerima materi pelajaran dengan adanya kegiatan membuka pelajaran akan siap dan mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, kemudian akan termotivasi dengan adanya sedikit cerita yang memotivasi dalam kegiatan menutup pelajaran. Siswa juga dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru secara utuh karena guru memberikan

---

<sup>148</sup> Ibid., 51.

penguatan materi dalam kegiatan menutup pelajaran. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di masjid dan di wisma diawali dengan salam, doa, dan setoran murajaah atau binnadlor, doa.

Sebaik apapun perencanaan pembelajaran yang telah disusun, biasanya tidak terlaksana secara menyeluruh seperti yang diharapkan. Hal ini tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat ketika kegiatan pembelajaran itu dilaksanakan.<sup>149</sup> Menurut Sudjana, terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat kegiatan proses pembelajaran, di antaranya:

5. Faktor guru agar guru dapat menyajikan bahan pelajaran dengan menarik dan berhasil, maka perlu menguasai beberapa teknik sistem penyajian. Juga dapat memilih system penyajian yang tepat untuk setiap materi tertentu yang akan disajikan ataupun dapat membuat variasi dalam menyajikan bahan tersebut,<sup>150</sup> namun demikian dalam pengamatan pelaksanaan pengajaran itu para guru menemukan masalah-masalah sebagai berikut:

c) Guru kurang menguasai beberapa system penyajian yang menarik dan efektif.

d) Guru tidak memberikan feed back pada tugas yang dikerjakan siswa.<sup>151</sup>

<sup>149</sup> Haerana, Manajemen Pembelajaran, 99.

<sup>150</sup> Ibid., 97.

<sup>151</sup> Ibid., 97.

## 6. Faktor Siswa

Dalam mencapai hasil belajar yang maksimal, menurut Sudjana, dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa berupa kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa yang dicapai. Rendahnya kemampuan siswa dapat menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Disamping faktor rendahnya kemampuan yang dimiliki siswa sebagai faktor penghambat, juga ada faktor lain seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, kurangnya ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

## 7. Faktor Sarana dan Prasarana

Sering kita temukan bahwa guru merupakan satu-satunya sumber belajar di kelas.<sup>152</sup> Situasi ini kurang menunjang kualitas pembelajaran. Untuk itu kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana akan sangat mempengaruhi kesuksesan proses belajar mengajar.

Berkaitan dengan hal tersebut hambatan dalam program pembelajaran Al-Qur'an itu sesuai yang telah peneliti jelaskan dalam bab IV dalam penelitian ini yakni berasal dari guru, lingkungan, dan dari siswa itu sendiri.

---

<sup>152</sup> Ibid., 98.



## 8. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang kurang kondusif akan menghambat pelaksanaan pembelajaran. Faktor lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif dan pengaruh negative terhadap siswa.<sup>153</sup>

### **C. Analisis Data Evaluasi Program Pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan Mutu Lulusan di SMPIT Imam Syafi'i**

Menurut Haling, penilaian adalah usaha yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan belajar dalam penguasaan kompetensi. Selain itu, penilaian bertujuan pula untuk mengetahui berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran.<sup>154</sup>

Karena penilaian menyangkut tingkat pencapaian kompetensi tertentu oleh peserta didik maka terdapat sejumlah langkah dalam penilaian (evaluasi) hasil belajar sebagaimana tertuang dalam Sudijono, yang mencakup :<sup>155</sup>

#### 1. Menyusun rencana evaluasi hasil belajar

Perencanaan evaluasi hasil belajar itu umumnya mencakup enam jenis kegiatan, yaitu:

- a. Menyusun tujuan dilaksanakannya evaluasi.
- b. Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya apakah evaluasi kognitif, aspek afektif ataukah aspek psikomotorik.

---

<sup>153</sup> Ibid.

<sup>154</sup> Ibid., 73.

<sup>155</sup> Ibid., 76.

- c. Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi, misalnya apakah evaluasi itu akan dilaksanakan dengan teknik tes atau teknik non tes.
  - d. Menyusun alat-alat pengukur yang akan digunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik.
  - e. Menentukan tolak ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi.
  - f. Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri (kapan dan seberapa kali evaluasi hasil belajar itu akan dilaksanakan).<sup>156</sup>
2. Menghimpun data. Wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran misalnya dengan menyelenggarakan tes hasil belajar (apabila evaluasi hasil belajar itu menggunakan teknik tes atau menggunakan teknik non tes).
  3. Melakukan verifikasi data. Verifikasi data dimaksudkan untuk dapat memisahkan data yang baik (yaitu data yang akan dapat memperjelas gambaran yang akan diperoleh mengenai diri individu atau sekelompok individu yang sedang dievaluasi) dari data yang “kurang baik” (yaitu data yang akan mengaburkan gambaran yang akan diperoleh apabila data itu ikut serta diolah).
  4. Mengolah data menganalisis data. Mengolah dan menganalisis hasil evaluasi dilakukan dengan maksud untuk memberikan makna terhadap data yang telah

---

<sup>156</sup> Haerana, Manajemen Pembelajaran, 76-77.

berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi. Dalam mengolah dan menganalisis data hasil evaluasi itu dapat dipergunakan teknik statistik dan/atau teknik nonstatistik.

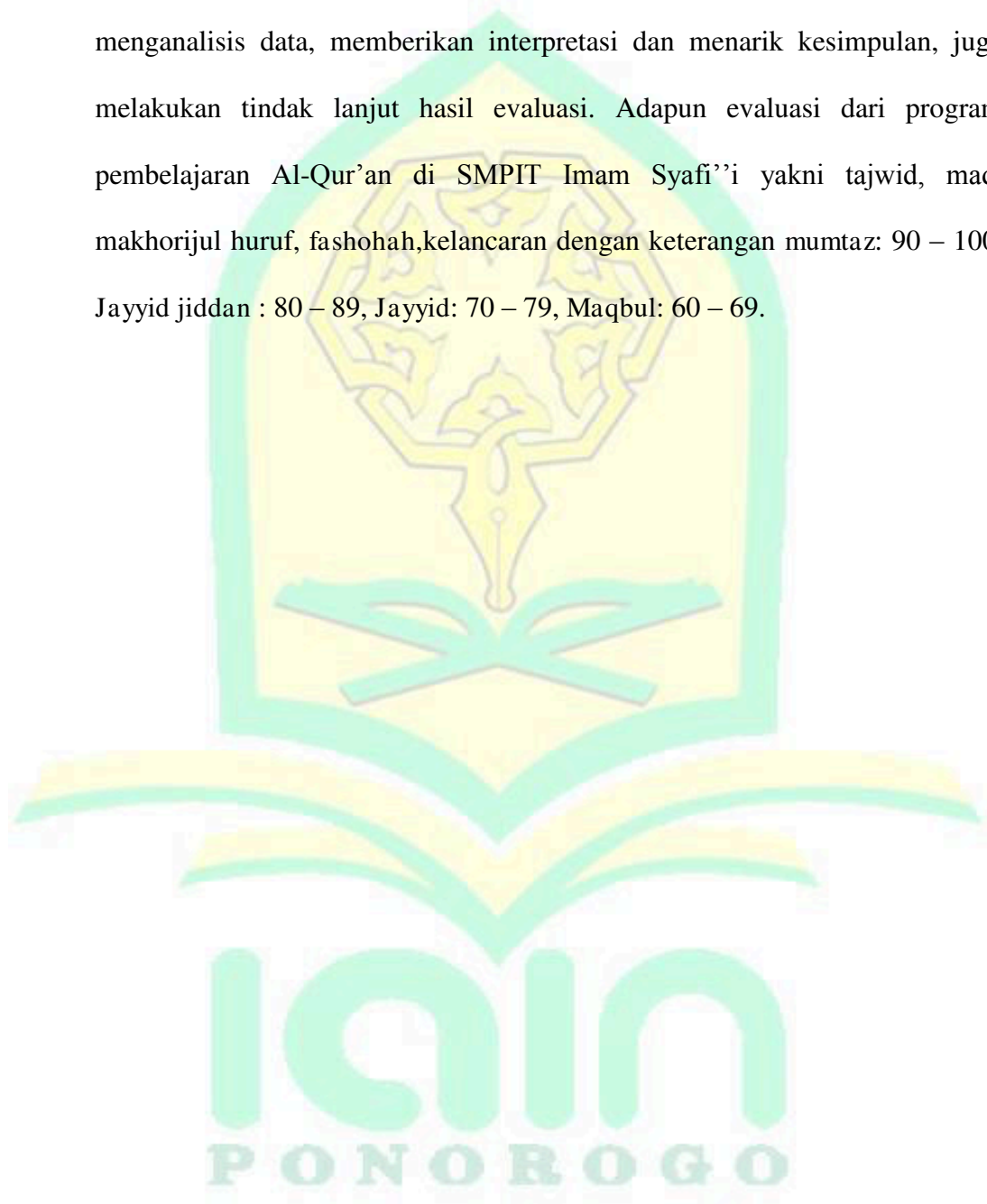
5. Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan. Penafsiran atau interpretasi terhadap data hasil belajar pada hakikatnya adalah verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisisan itu. Atas dasar interpretasi terhadap data hasil evaluasi itu pada akhirnya dapat dikemukakan kesimpulan-kesimpulan.
6. Tindak lanjut hasil evaluasi. Bertitik tolak dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung di dalamnya maka pada akhirnya evaluator akan dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut.<sup>157</sup>

Mengenai evaluasi, dalam hal ini adalah evaluasi program pembelajaran Al-Qur'an SMPIT Imam Syafi'i telah melakukan serangkaian tahap tersebut yang telah dijelaskan di atas, mulai dari menyusun rencana evaluasi pembelajaran yang mencakup menyusun tujuan dilakukannya evaluasi, menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, memilih dan menentukan teknik yang akan digunakan dalam pelaksanaan evaluasi, menyusun alat ukur, dan menentukan tolak ukur yang akan dijadikan patokan

---

<sup>157</sup> Ibid., 76-78.

dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi. Menghimpun data dengan menyelenggarakan tes serta non tes, mengolah data dan menganalisis data, memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan, juga melakukan tindak lanjut hasil evaluasi. Adapun evaluasi dari program pembelajaran Al-Qur'an di SMPIT Imam Syafi'i yakni tajwid, mad, makhorijul huruf, fashohah, kelancaran dengan keterangan mumtaz: 90 – 100, Jayyid jiddan : 80 – 89, Jayyid: 70 – 79, Maqbul: 60 – 69.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil telaah yang mendalam terhadap penelitian ini, untuk dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan program pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu lulusan di SMPIT Imam Syafi'i meliputi merencanakan program pembelajaran tajwid di dalam kelas serta menghafal Al-Qur'an dengan target bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, lancar serta tartil juga hafal tiga juz dalam tiga tahun yakni tahun pertama tahsin Al-Qur'an, tahun kedua masuk ketiga mulai menghafal dua juz (juz 30 dan juz 29), tahun terakhir semester pertama menambah hafalan satu juz (juz 1) dan semester kedua melancarkan ketiga juz yang sudah dihafal dengan bantuan guru yang berkompetensi di bidangnya, adanya waktu, tempat, metode yang sesuai dengan keadaan siswa-siswi serta media/alat yang disediakan SMPIT Imam Syafi'i sebagai fasilitas atau sarana dan prasarana penunjang terwujudnya tujuan dari perencanaan tersebut yakni lulusan SMPIT Imam Syafi'i yang hafal tiga juz.
2. Pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu lulusan di SMPIT Imam Syafi'i yang di dalam kelas meliputi kegiatan membuka pelajaran dengan salam, berdoa bersama serta absensi, kemudian



kegiatan menyampaikan materi, dan terakhir kegiatan menutup pelajaran. Untuk pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang di masjid atau di wisma di mulai dengan salam, berdoa, kemudian siswa-siswi setoran membaca Al-Qur'an/binnadlor atau *muraja'ah* hafalan, doa, lalu salam. Sebaik apapun perencanaan yang telah direncanakan tentunya ada faktor penghambat dalam pelaksanaannya yakni dari guru, lingkungan, dan dari siswa itu sendiri.

3. Evaluasi program pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu lulusan di SMPIT Imam Syafi'i diadakan pada tengah semester dan akhir semester dengan bentuk tes maupun non tes dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian pembelajaran Al-Qur'an juga sebagai bahan perbaikan yang akan datang dengan hasil evaluasi tajwid, mad, makhorijul huruf, fashohah, kelancaran dengan keterangan mumtaz: 90 – 100, Jayyid jiddan : 80 – 89, Jayyid: 70 – 79, Maqbul: 60 – 69.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Lembaga**

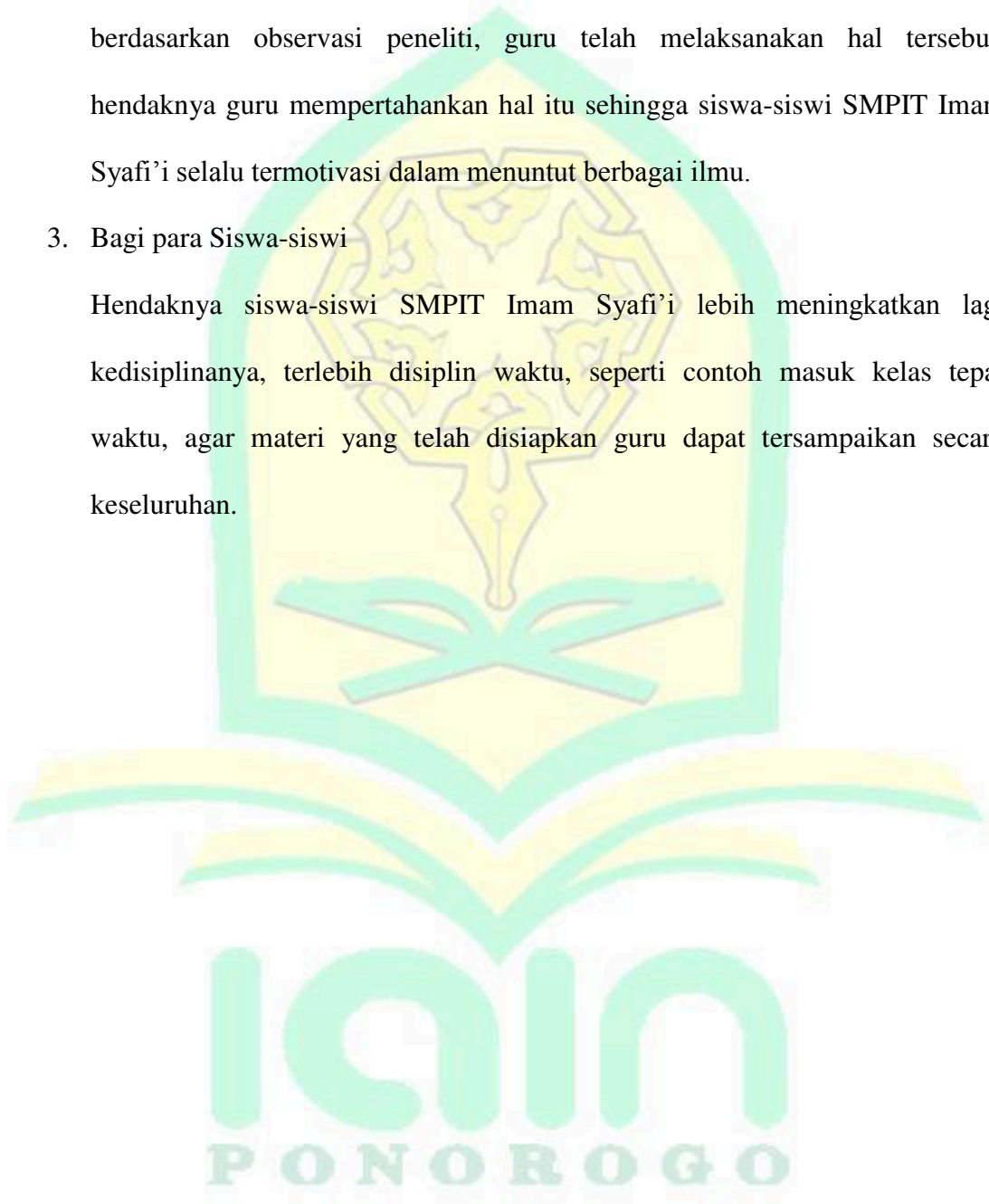
Secara keseluruhan manajemennya sudah bagus, terbukti dari semua kegiatan yang telah terjadwal sedemikian rupa telah terlaksana dengan baik, terlebih mengenai manajemen pembelajaran Al-Qur'annya. Hendaknya membentuk pribadi yang Qurani tercantum dalam barisan visi yang menjadi visi SMPIT Imam Syafi'i selama ini sehingga selain berakhlak mulia, berprestasi tinggi, mandiri, lulusan SMPIT Imam Syafi'i juga berkepribadian Qur'ani.

## 2. Bagi Guru

Pemberian motivasi dalam kegiatan menutup pelajaran sangat penting, berdasarkan observasi peneliti, guru telah melaksanakan hal tersebut, hendaknya guru mempertahankan hal itu sehingga siswa-siswi SMPIT Imam Syafi'i selalu termotivasi dalam menuntut berbagai ilmu.

## 3. Bagi para Siswa-siswi

Hendaknya siswa-siswi SMPIT Imam Syafi'i lebih meningkatkan lagi kedisiplinannya, terlebih disiplin waktu, seperti contoh masuk kelas tepat waktu, agar materi yang telah disiapkan guru dapat tersampaikan secara keseluruhan.



## DAFTAR PUSTAK

- Afrizal. Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Al Munawar, Said Agil Husin. Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki. Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2002.
- Arcaro, Jerome S. Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan . Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Bandung: Rineka Cipta, 2006.
- Emzir. Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Fathoni, Abdurrahmat. Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshurr. Metodologi Penelitian Kualitatif Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati. Manajemen Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Haerana. Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan; Teori dan Aplikasinya. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Hakim, M. Fikril dan Litho'atillah. Membumikan Al-Quran Mengenal Lebih Dekat Kalamullah dari Sejarah, Pewahyuan, Kandungan Isi, dan Tajwidnya. Kediri: Lirboyo Press bekerja sama dengan Al-Aziziyah Press, 2014.
- Margono. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Mariati, Manajemen Pembelajaran Al-Quran pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Cabang III Ingin Jaya Aceh Besar. Jurnal Pencerahan, (online), Volume 6, No.4 Tahun 1998. (<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JJP/article?download/2031/1992>, diakses 15 November 2016).

- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Quran Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan Pustaka, 2009.
- Munawaroh, Siti. *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode UMMI di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussaam Sangatta Kutai Timur, Syamil* pISSN: 2339-1332, eISSN : 2477-0027 2016, Vol. 4 No. 1,(Online),(<http://www.journal.iainsamarinda.ac.id/index.php/syamil/article/download/538/406>).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sultan, Muwahid dan Soim. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2013.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Tim Jurusan Tarbiyah, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: Jurusan Tarbiyah, 2016.
- Tim Pengembang MKDP *Kurikulum dan Pembelajaran*. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo, 2013.